

Laporan Tugas Akhir

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL UNTUK
SWAMEDIKASI PADA MASYARAKAT DI RT 07
KOYA BARAT KOTA JAYAPURA**

Laporan Tugas Akhir ini diajukan untuk
Memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar
Ahli Madya Farmasi



Diajukan oleh :

**INDRI AUGUST ROBERT YULIUS KANDENAPA
NIM. P0.71.39.01.80.22**

**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES JAYAPURA
JURUSAN FARMASI
TAHUN 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Tugas Akhir

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL UNTUK
SWAMEDIKASI PADA MASYARAKAT DI RT 07
KOYA BARAT KOTA JAYAPURA**

Diajukan Oleh :

**INDRI AUGUST ROBERT YULIUS KANDENAPA
NIM. P0.71.39.01.80.22**

Telah disetujui untuk dipertahankan
di depan Dewan Penguji Laporan Tugas Akhir
Jurusan Farmasi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura

Jayapura, 20 Juni 2023

Pembimbing I



apt. Fitriah A Iriani, M.Farm
NIP. 199204072019022001

Pembimbing II



Rahayu Samalo, S.Farm

Mengetahui,
Ketua Jurusan Farmasi



apt. B. Lieske A.Tukayo, M ClinPharm
NIP. 19881109 201012 2003

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir

GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL UNTUK SWAMEDIKASI PADA MASYARAKAT DI RT 07 KOYA BARAT KOTA JAYAPURA

Diajukan Oleh :

INDRI AUGUST ROBERT YULIUS KANDENAPA
NIM. P0.71.39.01.80.22

Telah dipertahankan didepan dewan penguji
Laporan Tugas Akhir pada tanggal, 22 Juni 2023
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan dewan penguji

1. Ketua : apt. Rosita I. Dehi, M.Farm
2. Anggota : apt. Fitriah A Iriani, M.Farm
3. Anggota : Rahayu Samalo, S.Farm

1.



2.



3.



Mengetahui,
Ketua Jurusan Farmasi



apt. B. Lieske A. Tukayo, M. ClinPharm
NIP. 19881109 201012 2003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapan mu tidak
akan hilang”(Amsal,23:18)

Dan jika kamu ingin memulainya dengan sungguh-sungguh maka kamu akan
mengapainya dengan cara apapun itu

Persembahan:

1. kepada kedua orang tua ku tercinta trimakasi buat kasi sayang dan doa kalian yang tiada hentinya mendoakan anak mu ini sehingga bole ada sejauh ini tidak akan ku lupakan.
2. Kepada adik-adik angkatan 2020 Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura, dan teman-teman angkatan 2018 Adrian, Ahmad Andika, Esau
3. Kepada Almamater tercinta Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura, Khususnya Jurusan Farmasi.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul “Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura”.

Penyusunan laporan tugas akhir ini tidak dapat terlaksana tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak yang dengan ikhlas bersedia meluangkan waktu membantu penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat dan dengan setulusnya penulis berterima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Masrif, SKM., M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan.
2. Ibu apt. B. Lieske A. Tukayo, M.ClinPharm sebagai Ketua Jurusan Farmasi yang sudah banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura.
3. Ibu Apt. Fitriah A Iriani, M.Farm sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan motivasi serta masukan kepada penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir ini
4. Ibu Rahayu Samalo, S.Farm sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan motivasi serta masukan kepada penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.
5. Bapak/Ibu Staf Dosen Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa di Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura.

Penulis menyadari bahwa dengan penyusunan Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis menerima, kritikan yang sifatnya membangun guna kesempurnaan laporan tugas akhir ini.

Jayapura, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Motto dan Persembahan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran.....	x
Intisari	xi
Abstract	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Keaslian Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Obat Tradisional	12
B. Pengobatan Sendiri (Swamedikasi)	14
C. Kerangka Teori	16
D. Kerangka Konsep	17
E. Definisi Operasional	17
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Waktu dan Tempat Penelitian	20
C. Subjek Penelitian	20
D. Instrumen Penelitian	21
E. Prosedur Kerja	21
F. Sumber Data	22
G. Pengumpulan Data	22
H. Pengolahan Data	23
I. Analisis Data	26
J. <i>Ethical Clearance</i>	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Gambaran Tempat Penelitian.....	27
B. Hasil.....	27
C. Pembahasan.....	36

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keaslian Penelitian	5
Tabel 2. Definisi Operasional.....	17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo dan Penandaan Jamu.....	8
Gambar 2. Logo dan Penandaan Obat Herbal Terstandar.....	9
Gambar 3. Logo dan Penandaan Fitofarmaka	10
Gambar 4. Kerangka Teori.....	16
Gambar 5. Kerangka Konsep	17
Gambar 6. Distribusi Masyarakat RT 07 Koya Barat Berdasarkan Umur.....	28
Gambar 7. Distribusi Masyarakat RT 07 Koya Barat Berdasarkan Jenis Kelamin	28
Gambar 8. Distribusi Masyarakat RT 07 Koya Barat Berdasarkan Pendidikan	29
Gambar 9. Distribusi Masyarakat RT 07 Koya Barat Berdasarkan Pekerjaan	30
Gambar 10. Distribusi Masyarakat RT 07 Koya Barat Berdasarkan Jenis Penyakit.....	31
Gambar 11. Distribusi Masyarakat RT 07 Koya Barat Berdasarkan Jenis Tanaman	31
Gambar 12. Distribusi Masyarakat RT 07 Koya Barat Berdasarkan Cara Penggunaan Obat Tradisional	32
Gambar 13. Distribusi Masyarakat RT 07 Koya Barat Berdasarkan Bentuk . Sediaan Obat Tradisional.....	33
Gambar 14. Distribusi Masyarakat RT 07 Koya Barat Berdasarkan Cara Pengolahan Obat Tradisional.....	34
Gambar 15. Distribusi Masyarakat RT 07 Koya Barat Berdasarkan Tempat Memperoleh Obat Tradisional	34
Gambar 16. Distribusi Masyarakat RT 07 Koya Barat Berdasarkan Alasan Penggunaan Obat Tradisional	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	47
Lampiran 2. Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian	48
Lampiran 3. <i>Ethical Clereance</i>	49
Lampiran 4. Master Tabel	50
Lampiran 5. Dokumentasi	58
Lampiran 6. Biodata Peneliti.....	62
Lampiran 7. Surat Kesediaan Publikasi Karya Ilmiah.....	63

INTISARI

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL UNTUK
SWAMEDIKASI PADA MASYARAKAT DI RT 07
KOYA BARAT KOTA JAYAPURA**

**INDRI AUGUST ROBERT YULIUS KANDENAPA
NIM. P0.71.39.01.80.22**

Swamedikasi atau yang dikenal pengobatan sendiri merupakan suatu upaya dalam pengobatan yang dilakukan sendiri dengan menggunakan obat, baik obat modern, herbal maupun tradisional untuk mengobati keluhan dan penyakit ringan yang sering dialami oleh masyarakat seperti demam, nyeri, pusing, batuk, pilek, sakit maag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi pada masyarakat di RT 07 Koya Barat Jayapura berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, jenis penyakit, jenis tanaman, cara penggunaan, bentuk sediaan, cara pengolahan, tempat memperoleh dan alasan penggunaan obat tradisional. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2023 bertempat di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura. Hasil yang didapatkan kelompok umur paling banyak yaitu 17-25 tahun sebanyak 27 responden (35%), jenis kelamin terbanyak laki-laki sebanyak 40 responden (52%), pendidikan terbanyak SMA sebanyak 50 responden (65%), pekerjaan terbanyak IRT sebanyak 16 responden (20,8%), jenis penyakit terbanyak batuk sebanyak 26 responden (33,8%), jenis tanaman terbanyak sambiloto sebanyak 18 responden (23,3%), cara penggunaan terbanyak diminum sebanyak 46 responden (59,7%), bentuk sediaan terbanyak larutan sebanyak 47 responden (61%), cara pengolahan terbanyak langsung digunakan sebanyak 43 responden (55,9%), tempat memperoleh terbanyak di halaman rumah sebanyak 28 responden (36,4%) dan alasan penggunaan terbanyak terbuat dari bahan alam sebanyak 35 responden (45,5%). Sehingga dapat disimpulkan masyarakat RT 07 Koya Barat menggunakan Obat Tradisional untuk Swamedikasi untuk penyakit batu dengan jenis tanaman yang digunakan yaitu Jeruk nipis.

Kata Kunci: Swamedikasi, Obat Tradisional, Koya Barat

ABSTRACT

DESCRIPTION OF THE USE OF TRADITIONAL MEDICINE FOR SELF-MEDICATION IN THE COMMUNITY IN RT 07 KOYA WEST CITY JAYAPURA

**INDRI AUGUST ROBERT YULIUS KANDENAPA
NIM. P0.71.39.01.80.22**

Self-medication or what is known as self-medication is an effort in self-medication using drugs, both modern, herbal, and traditional medicines to treat complaints and minor ailments that are often experienced by the community such as fever, aches, dizziness, coughs, runny nose, stomach ulcers, intestinal worms, diarrhea, skin diseases, and others. This study aims to describe the use of traditional medicines for self-medication in the community at RT 07 Koya Barat Jayapura based on age, gender, education, occupation, type of disease, type of plant, method of use, dosage form, method of processing, place of obtaining and reasons for use. traditional medicine. This type of research is descriptive and was carried out in May-June 2023 at RT 07 Koya Barat, Jayapura City. The results obtained by the most age group were 17-25 years as many as 27 respondents (35%), the most gender was male as many as 40 respondents (52%), the most education was high school as many as 50 respondents (65%), the most jobs were IRT as many as 16 respondents (20.8%), the most common type of disease is coughing as many as 26 respondents (33.8%), the most types of bitter plants are as many as 18 respondents (23.3%), the method of use is mostly drunk by 46 respondents (59.7%), the most dosage forms were solutions as many as 47 respondents (61%), the most direct processing method was used as many as 43 respondents (55.9%), the place to get the most was in the yard of the house as many as 28 respondents (36.4%) and the reason for using the most was made of nature as many as 35 respondents (45.5%). So it can be concluded that the people of RT 07 Koya Barat use traditional medicine for self-medication for stone disease with the type of plant used, namely Lime.

Keywords: Self-medication, Traditional Medicine, West Koya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Swamedikasi atau yang dikenal pengobatan sendiri merupakan suatu upaya dalam pengobatan yang dilakukan sendiri dengan menggunakan obat, baik obat modern, herbal maupun tradisional untuk mengobati keluhan dan penyakit ringan yang sering dialami oleh masyarakat seperti demam, nyeri, pusing, batuk, pilek, sakit maag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain. Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat sehingga memerlukan pedoman terpadu agar tidak terjadi kesalahan pengobatan (*medication error*) (Restiyono, 2016).

Meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan, berpengaruh pada penggunaan obat tradisional yang berasal dari tumbuhan dengan cara tradisional. Seperti jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka yang sudah dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sejak dahulu. Hal ini dilakukan masyarakat karena khasiatnya sudah terbukti dapat menyembuhkan penyakit, lebih murah dan efek samping yang lebih kecil dibandingkan dengan obat konvensional (BPOM RI, 2014)

Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun yang telah digunakan untuk pengobatan, berdasarkan pengalaman dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (BPOM, 2014).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mencatat bahwa masyarakat yang memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional sebanyak 31,4% dan sebanyak 12,9% masyarakat melakukan upaya kesehatan tradisional sendiri, yaitu membuat ramuan tradisional, melakukan pijat atau melakukan akupresur tanpa bantuan penyehat tradisional, tenaga kesehatan tradisional maupun terapis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2021) tentang penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi pada masyarakat di Desa Tembok Lor menunjukkan sebanyak 83,5% menggunakan obat tradisional untuk swamedikasi dan sebanyak 16,5% tidak menggunakan obat tradisional untuk swamedikasi. Terdapat 15 jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk swamedikasi, sebanyak 55% bagian tanaman yang digunakan adalah daun dan sebanyak 59,42% cara pengolahannya dengan cara direbus.

Pada penelitian Firdaus (2021) tentang gambaran swamedikasi penggunaan obat tradisional di Dusun Susukan, Desa Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang menunjukkan sebanyak 56% jenis penyakit yang diobati yaitu batuk, sebanyak 71,4% tindakan yang dilakukan ketika sakit meminum obat tradisional, sebanyak 45% bentuk sediaan yang digunakan yaitu jamu, sebanyak 57,1% alasan melakukan swamedikasi dengan obat tradisional karena terbuat dari bahan alami, sebanyak 58,33% tanaman obat yang digunakan yaitu jahe.

Dari survey awal yang dilakukan, masyarakat di RT 07 masih menggunakan beberapa tanaman obat untuk melakukan pengobatan tradisional.

Pengobatan tradisional yang dilakukan untuk menyembuhkan beberapa penyakit seperti diare, malaria, batuk, pilek, luka, jerawat dan jenis tanaman yang digunakan yaitu pepaya, jeruk nipis, sambiloto dan jahe. Adapun alasan penggunaan obat tradisional yakni terbuat dari bahan alami, harganya lebih murah, efek sampingnya yang ditimbulkan relatif kecil, tidak perlu menggunakan resep, serta dapat diperoleh dengan mudah. Kemudian cara pengolahan direbus.

Berdasarkan latar belakang dan data survei awal penelitian tertarik melakukan penelitian tentang” Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimanakah gambaran penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi pada masyarakat di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Penggunaan Obat Tradisional untuk Swamedikasi pada masyarakat di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan masyarakat di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura

- b. Untuk mengetahui jenis penyakit dalam melakukan swamedikasi oleh masyarakat di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura.
- c. Untuk mengetahui jenis tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional dalam melakukan swamedikasi oleh masyarakat di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura.
- d. Untuk mengetahui cara penggunaan obat tradisional dalam swamedikasi pada masyarakat di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura.
- e. Untuk mengetahui bentuk sediaan obat tradisional dalam swamedikasi pada masyarakat di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura.
- f. Untuk mengetahui cara pengolahan obat tradisional dalam swamedikasi pada masyarakat di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura.
- g. Untuk mengetahui tempat memperoleh obat tradisional yang digunakan dalam swamedikasi pada masyarakat di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura.
- h. Untuk mengetahui alasan penggunaan obat tradisional dalam swamedikasi pada masyarakat di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk perkembangan IPTEK

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam ilmu pendidikan dan teknologi.

2. Manfaat bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa jurusan farmasi dan sebagai referensi untuk yang hendak melakukan penelitian dibidang yang serupa.

3. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat tradisional.

4. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi peneliti terkait penelitian gambaran penggunaan obat tradisional untuk pengobatan sendiri.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Tahun	Perbedaan Penelitian
1.	Indi Kurnia Rahmi	Penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi pada masyarakat di Desa Tembok Lor	2021	Pada penelitian sebelumnya variable yang diteliti yaitu jenis tanaman, manfaat, jenis penyakit, cara pengolahan dan alasan penggunaan. Sedangkan pada penelitian ini variabel penelitiannya terdapat cara memperoleh dan bentuk sediaan yang digunakan.
2.	Riska Anita Firdaus	Gambaran swamedikasi penggunaan obat tradisional di Dusun Susukan, Desa Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang	2021	Pada penelitian sebelumnya variable penelitian yaitu penggunaan obat, jenis penyakit, jenis tanaman, tujuan penggunaan dan cara memperoleh sedangkan pada penelitian ini variabel penelitiannya yaitu terdapat cara pengolahan, alasan penggunaan dan bentuk sediaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Obat Tradisional

1. Pengertian

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2012 tentang Industri dan Usaha Obat Tradisional, obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun digunakan untuk pengobatan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan obat tradisional sebagai obat asli di suatu negara yang digunakan secara turun-temurun di negara itu dan negara lain. Selanjutnya, obat asli adalah suatu obat bahan alam yang ramuannya, cara pembuatan, pembuktian khasiat, keamanan, dan cara pemanfaatannya berdasarkan pengetahuan tradisional penduduk suatu daerah. Obat bahan alam adalah semua obat yang dibuat dari bahan alam yang proses pembuatannya belum merupakan isolat murni. Obat bahan alam dapat berupa obat asli, obat tradisional, atau pengembangan dari keduanya (Trubus, 2012)

Pengobatan dengan obat tradisional merupakan bagian dari sistem budaya masyarakat yang manfaatnya sangat besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Pengobatan tradisional merupakan bentuk pelayanan pengobatan yang menggunakan cara, alat atau bahan yang tidak termasuk dalam standar pengobatan kedokteran modern dan dipergunakan sebagai alternatif (Alfi, 2019).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2012 tentang Registrasi Obat Tradisional, bahan atau ramuan bahan yang dimaksud berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, dan sediaan sarian (galenik) dalam pengertian kefarmasian merupakan bahan yang digunakan sebagai simplisia. Simplisia adalah bahan alam yang telah dikeringkan yang digunakan untuk pengobatan dan belum mengalami pengolahan, kecuali dinyatakan lain suhu pengeringan tidak lebih dari 600°C.

2. Pengelompokan Obat Tradisional

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM RI No. HK.00.05.4.2411 tentang Ketentuan Pokok Pengelompokan dan Penandaan Obat Bahan Alam Indonesia dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka.

a. Jamu

Jamu merupakan bagian dari obat tradisional yang digunakan secara turun temurun dan baru memiliki klaim penggunaan sesuai dengan jenis pembuktian tradisional (secara empiris/turun temurun). Logo jamu adalah ranting daun terletak dalam lingkaran, ditempatkan pada bagian atas sebelah kiri wadah/ pembungkus/ brosur, ranting daun dalam lingkaran dicetak dengan warna hijau diatas dasar warna putih atau warna lain yang mencolok kontras dengan warna logo, tulisan “JAMU” harus jelas, mudah dibaca, dicetak dengan warna hitam diatas dasar warna putih atau warna lain yang mencolok kontras dengan tulisan “JAMU”.



Gambar 1. Logo dan penandaan jamu
Sumber : (Rahayuda, 2016)

Dijelaskan tentang Registrasi Obat Tradisional berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.007 Tahun 2012 bahwa jamu yang beredar di masyarakat harus memenuhi berbagai persyaratan, antara lain menggunakan bahan yang memenuhi syarat keamanan dan mutu, begitu pula proses produksinya harus memenuhi persyaratan cara pembuatan obat tradisional yang baik atau CPOTB.

Jamu yang beredar di masyarakat harus terdaftar di Badan POM serta tidak boleh mengandung bahan yang berbahaya, seperti alkohol, bahan kimia obat, narkotika atau psikotropika dan bahan lain yang dianggap berbahaya berdasarkan pertimbangan kesehatan. Menurut (KepMenKes RI, 2015) bahwa jamu dapat digunakan untuk menjaga kesehatan, kebugaran dan kecantikan serta dapat membantu pemulihan kesehatan dan pencegahan penyakit. Jamu harus aman, bermutu dan bermanfaat.

b. Obat Herbal Terstandar (OHT)

Obat Herbal Terstandar (OHT) adalah obat tradisional yang telah dibuktikan khasiat dan keamanannya secara pra-klinis (terhadap hewan

percobaan) dan lolos uji toksisitas akut maupun kronis. OHT dibuat dari bahan yang terstandar seperti ekstrak yang memenuhi parameter mutu serta dibuat dengan cara higienis (Rahayuda, 2016).

Logo Obat Herbal Terstandar jari-jari daun (3 pasang) terletak dalam lingkaran, dicetak dalam warna hijau diatas warna dasar putih atau warna lain yang mencoclok dan ditempatkan pada bagian atas sebelah kiri wadah/ pembungkus/ brosur, harus dicantumkan tulisan “OBAT HERBAL TERSTANDAR”, dicetak dalam warna hitam di atas warna dasar putih atau warna lain yang mencolok kontras dengan tulisan “OBAT HERBAL TERSTANDAR”



Gambar 2. Logo dan Penandaan Obat Herbal Terstandar
Sumber : (Rahayuda, 2016)

c. Fitofarmaka

Fitofarmaka adalah obat tradisional yang telah teruji khasiatnya melalui uji pra-klinis (pada hewan percobaan) dan uji klinis (pada manusia) serta terbukti keamanannya melalui uji toksisitas. Uji praklinik sendiri meliputi beberapa uji, yaitu: uji khasiat dan toksisitas, uji teknologi farmasi untuk menentukan identitas atau bahan baku yang terstandarisasi. Fitofarmaka diproduksi secara higienis, bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan (Rahayuda, 2016).

Logo fitofarmaka adalah jari-jari daun, yang kemudian membentuk bintang, terletak dalam lingkaran. Ditempatkan di bagian atas kiri wadah/ pembungkus/ brosur, dicetak dalam warna hijau di atas dasar warna putih atau warna lain yang mencolok kontras dengan warna logo. Tulisan “FITOFARMAKA” harus jelas dan mudah dibaca, dicetak dalam warna hitam di atas dasar warna putih atau warna lain yang mencolok kontras dengan tulisan “FITOFARMAKA”



Gambar 3. Logo dan Penandaan Fitofarmaka
Sumber : (Rahayuda, 2016)

3. Kelebihan dan Kekurangan Obat Tradisional

a. Kelebihan Obat Tradisional (Merdekawati, 2016)

Kelebihan yang dimiliki obat tradisional jika dibandingkan dengan obat modern, antara lain: efek samping relatif kecil, satu tanaman bisa memiliki lebih dari satu efek farmakologi, obat tradisional lebih sesuai untuk penyakit-penyakit metabolik dan degeneratif.

1) Efek samping obat tradisional relatif kecil

- a) Ketepatan dosis
- b) Ketepatan waktu penggunaan
- c) Ketepatan cara penggunaan

- d) Ketepatan pemilihan bahan
 - e) Ketepatan pemilihan obat untuk indikasi tertentu
- 2) Adanya efek komplementer dan atau sinergisme dalam ramuan obat tradisional/komponen bioaktif tanaman obat
- a) Dalam suatu ramuan obat tradisional umumnya terdiri dari beberapa jenis tanaman obat yang memiliki efek saling mendukung satu sama lain untuk mencapai efektivitas pengobatan.
 - b) suatu formulasi terdiri dari komponen utama sebagai unsur pokok dalam tujuan pengobatan, unsur pendukung atau penunjang, dan unsur untuk membantu menguatkan efek serta unsur pelengkap atau penyeimbang dalam formula.
 - c) Setiap unsur bisa terdiri lebih dari 1 jenis tanaman obat, sehingga komposisi obat tradisional lazimnya cukup kompleks.
- 3) Pada satu tanaman bisa memiliki lebih dari satu efek farmakologi
- Zat aktif pada tanaman obat umumnya dalam bentuk metabolit sekunder, sedangkan satu tanaman bisa menghasilkan beberapa metabolit sekunder, sehingga memungkinkan tanaman tersebut memiliki lebih dari satu efek farmakologi. Sebagai contoh misalnya pada rimpang temu lawak (*Curcuma xanthorrhiza*) yang disebutkan memiliki beberapa efek farmakologi, antara lain : sebagai anti inflamasi (anti radang), anti hiperlipidemia (penurun lipida darah) (Katno, 2010)
- 4) Obat tradisional lebih sesuai untuk penyakit-penyakit metabolik dan degenerative. Pasien dengan kondisi penyakit degeneratif lebih sesuai

bila menggunakan obat tradisional, walaupun penggunaannya dalam waktu lama, tetapi efek samping yang ditimbulkan relatif kecil, sehingga dianggap lebih aman (Katno, 2010)

b. Kekurangan obat tradisional

- 1) Efek farmakologisnya yang lemah.
- 2) Bahan baku belum terstandar dan bersifat higroskopis serta volumines.
- 3) Belum dilakukan uji klinik dan mudah tercemar berbagai jenis mikroorganisme.

4. Manfaat Obat Tradisional

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ismiyana, 2013) diperoleh gambaran penggunaan obat tradisional di desa Jimus Polanharjo Klaten menunjukkan bahwa obat tradisional yang digunakandalam berbagai bentuk sediaan untuk mengatasi penyakit ringan, penyakit degeneratif dan ada yang menggunakannya untuk mengatasi infeksi. Alasan menggunakan obat tradisional karena terbuat dari bahan alami (51,7%), sumber informasi yang didapat berdasarkan tradisi nenek moyang (44,3%) dan sebanyak (53,2%) jenis obat tradisional yang sering digunakan adalah jamu.

5. Cara pengolahan Obat Tradisional

Menurut (Sambara, 2016) pemanfaatan obat tradisional dapat dilakukan dengan beberapa cara pengelolaannya yakni direbus, dipanggang, diuapkan, ditumbuk, direndam dan digoreng, dan disajikan dalam bentuk segar. Ramuan

obat yang dihasilkan dapat digunakan dengan cara dioles, ditempel, diminum, dikumur, dipakai mandi dan dipakai berkemas

6. Efek Samping Obat Tradisional

Terdapat bahan ramuan obat tradisional yang baru diketahui berbahaya setelah melewati beragam penelitian. Secara toksikologi, bahan yang berbahaya adalah suatu bahan (baik alami atau sintesis, organik maupun anorganik) yang karena komposisinya dalam keadaan, jumlah, dosis dan bentuk tertentu dapat mempengaruhi fungsi organ tubuh manusia atau hewan sedemikian, sehingga mengganggu kesehatan baik sementara, tetap atau sampai menyebabkan kematian (Katno, 2010)

Suatu bahan yang dalam dosis kecil saja sudah menimbulkan gangguan, akan lebih berbahaya daripada bahan yang baru dapat mengganggu kesehatan dalam dosis besar. Akan tetapi bahan yang aman pada dosis kecil kemungkinan dapat berbahaya atau toksik jika digunakan dalam dosis besar dan atau dalam jangka panjang, demikian juga bila tidak tepat cara dan waktu penggunaannya. Jadi tidak benar, bila dikatakan bahwa tanaman obat atau obat tradisional tidak memiliki efek samping. Sekecil apapun efek samping tersebut tetap ada, namun hal tersebut bisa diminimalkan jika diperoleh informasi yang cukup (Katno, 2010)

Ada beberapa contoh efek samping obat tradisional, antara lain merica (*Piper nigrum*) yang dapat digunakan untuk mengatasi diabetes, tetapi merica juga berefek menaikkan tekanan darah, sehingga bagi penderita diabetes sekaligus hipertensi dianjurkan tidak memasukkan merica dalam ramuan

jamu atau obat tradisional yang dikonsumsi. Kencur (*Kaempferia galanga*) memang bermanfaat menekan batuk, tetapi juga berdampak meningkatkan tekanan darah, sehingga bagi penderita hipertensi sebaiknya tidak dianjurkan minum beras kencur. Demikian juga dengan brotowali (*Tinospora sp.*) yang dinyatakan memiliki efek samping dapat mengganggu kehamilan dan menghambat pertumbuhan plasenta (Katno, 2010)

7. Jenis Penyakit dan tanaman yang digunakan dalam pengobatan obat tradisional

Berikut jenis penyakit dan tanaman yang digunakan untuk pengobatan obat tradisional (Alang *et al.*, 2023):

a. Batuk

Tanaman yang digunakan Jahe (rimpang).

Cara pengolahan: dimakan langsung atau direbus dan air rebusan diminum

b. Luka

Tanaman yang digunakan Pisang (daun).

Cara pengolahan: daunnya direbus dan air rebusan tersebut diminum atau getahnya bisa diminum langsung.

c. Malaria

Tanaman yang digunakan sambiloto.

Cara pengolahan: daunnya direbus dan air rebusan tersebut direbus

d. Diare

Tanaman yang digunakan Jambu biji.

Cara pengolahan: dimakan langsung atau direbus dan air rebusan tersebut diminum

e. Jerawat

Tanaman yang digunakan buah tomat

Cara pengolahan: potong tomat dan potongan tomat digosokkan ke wajah lalu dibilas dengan air hangat.

B. Pengobatan Sendiri (Swamedikasi)

1. Pengertian

Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan bagian dari upaya masyarakat menjaga kesehatannya sendiri. Pada pelaksanaannya, swamedikasi /pengobatan sendiri dapat menjadi masalah terkait obat (*Drug Related Problem*) akibat terbatasnya pengetahuan mengenai obat dan penggunaannya (Harahap, 2017)

Menurut (Pratiwi *et al.*, 2014) swamedikasi merupakan salah satu upaya yang sering dilakukan oleh seseorang dalam mengobati gejala sakit atau penyakit yang sedang dideritanya tanpa terlebih dahulu melakukan konsultasi kepada dokter. Menurut WHO Definisi swamedikasi adalah pemilihan dan penggunaan obat modern, herbal, maupun obat tradisional oleh seorang individu untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit (WHO, 2010). Swamedikasi berarti mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat yang sederhana yang dibeli bebas di apotik atau toko obat atas inisiatif sendiri tanpa nasehat dokter (Tan and Rahardja, 2010).

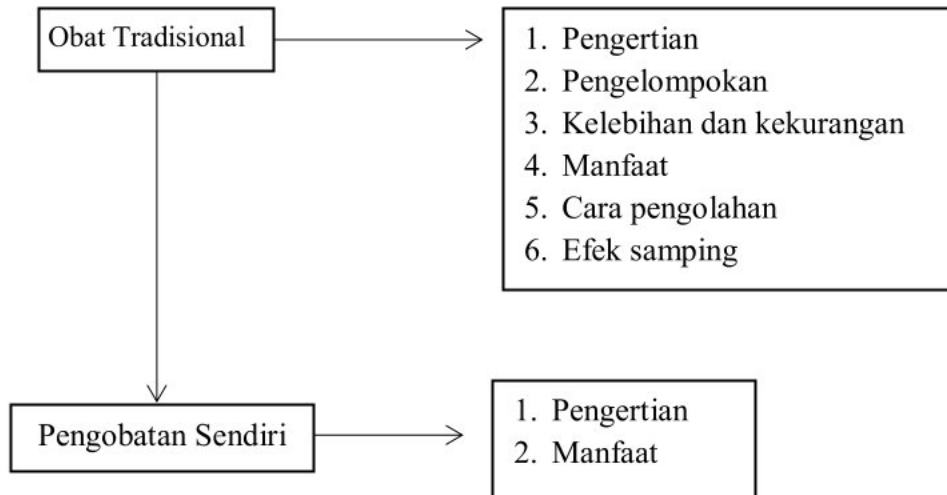
Untuk melakukan pengobatan sendiri secara benar, masyarakat harus mampu :

- a. Mengetahui jenis obat yang diperlukan untuk mengatasi penyakitnya.
- b. Mengetahui kegunaan dari tiap obat, sehingga dapat mengevaluasi sendiri perkembangan sakitnya.
- c. Menggunakan obat tersebut secara benar (cara, aturan, lama pemakaian) dan tahu batas kapan mereka harus menghentikan *self-medication* dan segera minta pertolongan petugas kesehatan.
- d. Mengetahui efek samping obat yang digunakan sehingga dapat memperkirakan apakah suatu keluhan yang timbul kemudian itu suatu penyakit baru atau efek samping obat.
- e. Mengetahui siapa yang tidak boleh menggunakan obat tersebut.

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2010 dalam *Responsible Self Medication*, swamedikasi atau *self-medication* perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya:

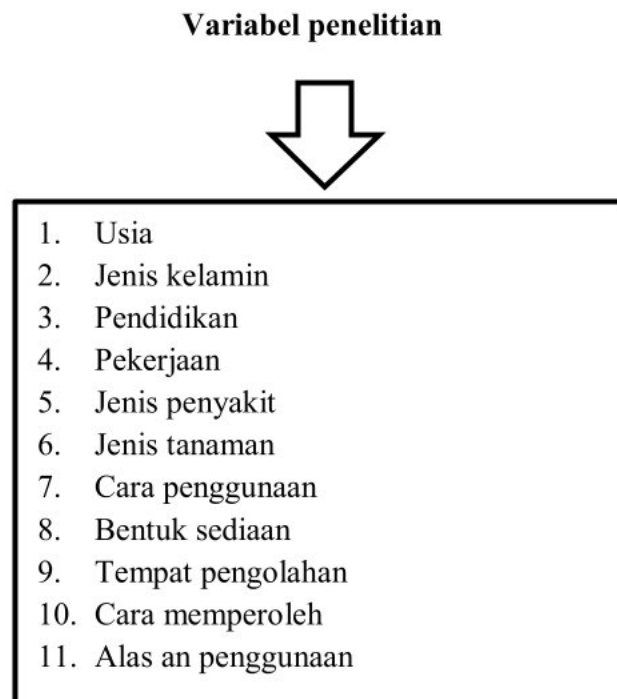
- a. Obat yang digunakan adalah obat yang terbukti keamanannya, kualitas dan khasiat.
- b. Obat-obatan yang digunakan adalah obat yang diindikasikan untuk kondisi yang dikenali diri sendiri dan untuk beberapa kondisi kronis atau berulang (beserta diagnosis medis awal). Dalam semua kasus, obat-obatan ini harus dirancang khusus untuk tujuan tersebut, dan akan memerlukan bentuk dosis dan dosis yang tepat.

C. Kerangka Teori



Gambar 4. Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep



Gambar 5. Kerangka Konsep

Variabel	Definisi	Instrumen dan Cara ukur	Hasil Ukur / Hasil kriteria ukur	Skala Data
Umur	Lama hidup responden sejak lahir hingga ulang tahun terakhir	Inst : lembar kuisioner Cara ukur: melihat jawaban umur responden pada kuisioner	1. 17 – 25 tahun 2. 26 – 35 tahun 3. 36 – 45 tahun 4. 46 – 55 tahun 5. 56 – 65 tahun	Interval
Jenis kelamin	Perbedaan karakteristik antar laki-laki dan perempuan secara biologi sejak seseorang lahir	Inst : lembar kuisioner Cara ukur: melihat jawaban jenis kelamin responden pada kuisioner	1. Laki-laki 2. perempuan	Nominal
Pendidikan	Jenjang pendidikan formal yang diselesaikan oleh responden berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki	Inst : lembar kuisioner Cara ukur: melihat jawaban pendidikan responden pada kuisioner	1. SD 2. SMP 3. SMA/SMK 4. Perguruan Tinggi 5. Tidak sekolah	Ordinal
Pekerjaan	Kegiatan utama yang dilakukan responden dan mendapat penghasilan atas kegiatan tersebut serta masih dilakukan pada saat mengisi kuisioner	Inst : lembar kuisioner Cara ukur: melihat jawaban responden pada kuisioner	1. PNS 2. TNI/POLRI 3. Swasta 4. Petani 5. Mahasiswa 6. IRT 7. Lainnya	Nominal
Jenis penyakit	Jenis penyakit yang diobati oleh responden dalam swamedikasi	Inst : lembar kuisioner Cara ukur: melihat responden pada kuisioner	1. Batuk 2. Luka 3. Malaria 4. Diare 5. Sakit gigi	Nominal
Jenis tanaman	Jenis tanaman yang dijadikan responden sebagai obat tradisional dalam swamedikasi	Inst : lembar kuisioner Cara ukur: melihat responden pada kuisioner	1. Bawang putih 2. Jeruk nipis 3. Sambiloto 4. Jahe 5. Binahong 6. Pisang 7. Lainnya	Nominal

Cara penggunaan	Cara responden menggunakan obat tradisional dalam swamedikasi	Inst : lembar kuesioner Cara ukur: melihat jawaban responden pada kuisisioner	1. Diminum 2. Dioleskan 3. Ditempel 4. Dikumur 5. Dikunyah	Nominal
Bentuk sediaan	Bentuk obat tradisional yang digunakan responden dalam swamedikasi	Inst : lembar kuesioner Cara ukur: melihat jawaban responden pada kuisisioner	1. Serbuk 2. Larutan 3. Simplisia segar	Nominal
Cara pengolahan	Cara responden dalam mengolah obat tradisional dalam swamedikasi	Inst : lembar kuesioner Cara ukur: melihat jawaban responden pada kuisisioner	1. Direbus 2. Dihaluskan 3. Langsung digunakan 4. Diperas	Nominal
Tempat memperoleh	Cara responden memperoleh obat tradisional dalam swamedikasi	Inst : lembar kuisisioner Cara ukur: melihat responden pada kuisisioner	1. Dikebun 2. Di halaman rumah 3. Dihutan 4. Dikios/warung/ toko obat	Nominal
Alasan penggunaan	Hal yang mendasari responden memilih obat tradisional dalam swamedikasi	Inst : lembar kuisisioner Cara ukur: melihat responden pada kuisisioner	1. Diperoleh dengan mudah 2. Terbuat dari bahan alami 3. Harganya lebih murah 4. Efek samping yang ditimbulkan relatif kecil	Nominal

E. Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi operasional

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2010).

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Mei-Juni 2023 di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura berdasarkan survey awal sebanyak 77 orang.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah jumlah populasi yaitu sebanyak 77 orang.

Kriteria Inklusi yang digunakan antara lain :

1. Usia diatas ≥ 17 tahun
2. Pernah menggunakan obat tradisional dalam swamedikasi
3. Bersedia menjadi responden

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang diketahui adalah Kuesioner berisi pertanyaan tentang data diri responden pada bagian pertama, dan pertanyaan tentang obat tradisional dalam swamedikasi meliputi cara penggunaan, bentuk sediaan, cara pengolahan, cara memperoleh, alasan penggunaan, jenis penyakit dan jenis tanaman pada bagian kedua.

E. Prosedur Kerja

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan informasi langsung dari masyarakat di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura dengan menggunakan kuesioner. Jalannya penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap persiapan
 - a. Menyusun proposal penelitian dan mempresentasikan dalam sidang proposal penelitian.
 - b. Mengurus *Ethical clearence* dan surat izin di Politeknik Kemenkes Kesehatan Jayapura penelitian setelah mendapat persetujuan dari pembimbing.
 - c. Mengurus izin penelitian kepada Ketua RT 07 Koya Barat Kota Jayapura.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Menentukan sampel penelitian, yang bersedia menjadi responden.
 - b. Melakukan pengambilan data menggunakan kuesioner.
 - c. Disiapkan *informed consent* dan kuesioner yang disesuaikan dengan materi penelitian.

- d. Para responden diberikan pemahaman dan informasi tentang cara pengisian kuesioner.
- e. Kuesioner dibagikan kepada para responden.
- f. Kuesioner dikumpulkan dari para responden.
- g. Analisa data.

F. Sumber Data

1. Data Primer

Dalam penyusunan proposal ini yang menjadi sumber data penelitian adalah data primer karena diperoleh langsung dari responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari jurnal-jurnal penelitian yang sejenis.

G. Pengumpulan Data

- 1. Umur, data diperoleh dari kuisisioner yang di isi oleh responden pada masyarakat RT 07 Koya Barat.
- 2. Jenis kelamin, data diperoleh dari kuisisioner yang di isi oleh responden pada masyarakat RT 07 Koya Barat.
- 3. Pendidikan, data diperoleh dari kuisisioner yang di isi oleh responden pada masyarakat RT 07 Koya Barat.
- 4. Pekerjaan, data diperoleh dari kuisisioner yang di isi oleh responden pada masyarakat RT 07 Koya Barat.
- 5. Jenis penyakit, data diperoleh dari kuisisioner yang di isi oleh responden pada masyarakat RT 07 Koya Barat.

6. Jenis tanaman, data diperoleh dari kuisioner yang di isi oleh responden pada masyarakat RT 07 Koya Barat.
7. Cara penggunaan, data diperoleh dari kuisioner yang di isi oleh responden pada masyarakat RT 07 Koya Barat.
8. Bentuk sediaan, data diperoleh dari kuisioner yang di isi oleh responden pada masyarakat RT 07 Koya Barat.
9. Cara pengolahan, data diperoleh dari kuisioner yang di isi oleh responden pada masyarakat RT 07 Koya Barat.
10. Cara memperoleh, data diperoleh dari kuisioner yang di isi oleh responden pada masyarakat RT 07 Koya Barat.
11. Alasan penggunaan, data diperoleh dari kuisioner yang di isi oleh responden pada masyarakat RT 07 Koya Barat.

H. Pengolahan data

1. Umur, data dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu umur 17-25 tahun yang diberi kode 1, umur 26-35 tahun yang diberi kode 2, umur 36-45 tahun yang diberi kode 3, umur 46-55 tahun yang diberi kode 4, dan umur 56-65 tahun yang diberi kode 5. Selanjutnya ditabulasi dan dientry ke dalam *microsoft excel* dan diolah menjadi bentuk presentase yang disajikan dalam bentuk *pie chart*.
2. Jenis kelamin, data dikategorikan menjadi 2 kategori, yaitu laki-laki yang diberi kode 1 dan perempuan yang diberi kode 2. Selanjutnya ditabulasi dan dientry ke dalam *microsoft excel* dan diolah menjadi bentuk presentase yang disajikan dalam bentuk *pie chart*.

3. Pendidikan, data dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu SD diberi kode 1, SMP yang diberi kode 2, SMA yang diberi kode 3, Perguruan Tinggi yang diberi kode 4 dan tidak sekolah diberi kode 5. Selanjutnya ditabulasi dan dientry ke dalam *microsoft excel* dan diolah menjadi bentuk presentase yang disajikan dalam bentuk *pie chart*.
4. Pekerjaan, data dikategorikan menjadi 7 kategori, yaitu PNS yang diberi kode 1, TNI/POLRI yang diberi kode 2, Swasta yang diberi kode 3, Petani yang diberi kode 4, Mahasiswa yang diberi kode 5, IRT diberi kode 6 dan lainnya diberi kode 7. Selanjutnya ditabulasi dan dientry ke dalam *microsoft excel* dan diolah menjadi bentuk presentase yang disajikan dalam bentuk *pie chart*.
5. Jenis penyakit, data dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu batuk diberi kode 1, luka yang diberi kode 2, malaria yang diberi kode 3, sakit gigi yang diberi kode 4, dan sakit gigi yang diberi kode 5. Selanjutnya ditabulasi dan dientry ke dalam *microsoft excel* dan diolah menjadi bentuk presentase yang disajikan dalam bentuk *pie chart*.
6. Jenis tanaman, data dikategorikan menjadi 9 kategori, yaitu Bawang Putih diberi kode 1, Jeruk nipis yang diberi kode 2, Sambiloto yang diberi kode 3, Jahe yang diberi kode 4, Binahong yang diberi kode 5, Pisang yang diberi kode 6 dan Lainnya diberi kode 7. Selanjutnya ditabulasi dan dientry ke dalam *microsoft excel* dan diolah menjadi bentuk presentase yang disajikan dalam bentuk *pie chart*.

7. Cara penggunaan, data dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu diminum diberi kode 1, dioleskan yang diberi kode 2, ditempel yang diberi kode 3, Dikumur yang diberi kode 4, dan Dikunyah yang diberi kode 5. Selanjutnya ditabulasi dan dientry ke dalam *microsoft excel* dan diolah menjadi bentuk presentase yang disajikan dalam bentuk *pie chart*.
8. Bentuk sediaan, data dikategorikan 3 kategori, yaitu serbuk diberi kode 1, larutan yang diberi kode 2 dan simplisia segar yang diberi kode 3. Selanjutnya ditabulasi dan dientry ke dalam *microsoft excel* dan diolah menjadi bentuk presentase yang disajikan dalam bentuk *pie chart*.
9. Cara pengolahan, data dikategorikan menjadi 4 kategori, yaitu direbus diberi kode 1, dihaluskan yang diberi kode 2, langsung digunakan yang diberi kode 3, dan Diperas yang diberi kode 4. Selanjutnya ditabulasi dan dientry ke dalam *microsoft excel* dan diolah menjadi bentuk presentase yang disajikan dalam bentuk *pie chart*.
10. Tempat memperoleh data dikategorikan menjadi 4 kategori, yaitu dikebun yang diberi kode 1, dihalaman rumah yang diberi kode 2, di hutan yang diberi kode 3 dan dikios atau toko obat yang diberi kode 4. Selanjutnya ditabulasi dan dientry ke dalam *microsoft excel* dan diolah menjadi bentuk presentase yang disajikan dalam bentuk *pie chart*.
11. Alasan penggunaan, data dikategorikan menjadi 4 kategori, yaitu diperoleh dengan mudah diberi kode 1, terbuat dari bahan alami yang diberi kode 2, harga lebih murah yang diberi kode 3 dan efek samping yang ditimbulkan relatif kecil yang diberi kode 4. Selanjutnya ditabulasi dan dientry ke dalam

microsoft excel dan diolah menjadi bentuk presentase yang disajikan dalam bentuk *pie chart*.

I. Analisis data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif secara analitik yaitu mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh melalui hasil kuesioner yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk persentase, menggunakan rumus: (Arikunto dan Cepi, 2010).

$$P=f/N \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase skor

F : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimum

J. Ethical clearance

Penelitian ini telah diajukan untuk mendapatkan kaji etik dari KEPK Poltekkes Kemenkes Jayapura dengan nomor: .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Tempat Penelitian

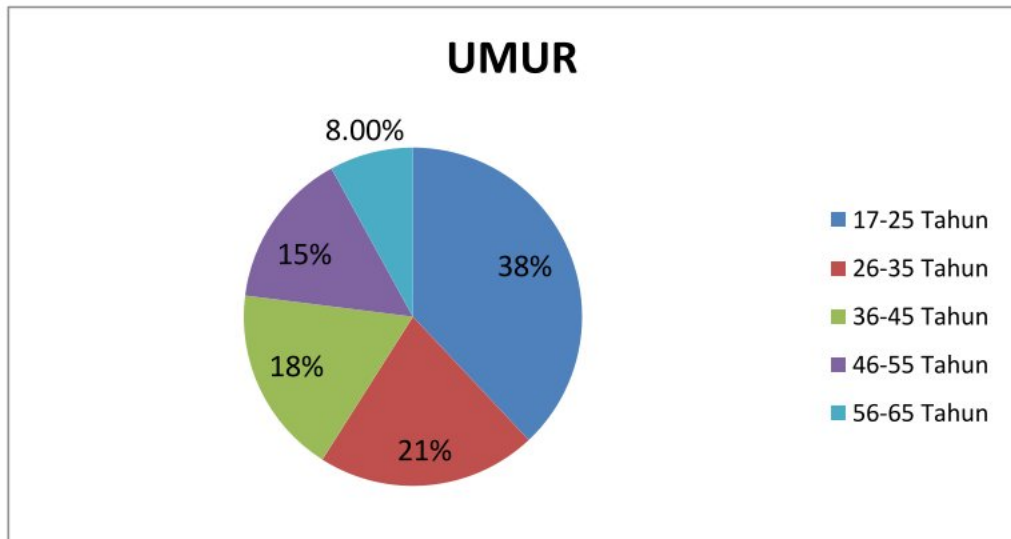
Kelurahan Koya Barat merupakan salah satu Kelurahan yang berada di wilayah Distrik Muara Tami, Kota Jayapura. Kelurahan ini merupakan salah satu kelurahan yang terletak di bagian timur Kota Jayapura. RT 07 Koya Barat merupakan RT yang baru dibentuk sehingga jumlah warganya sebanyak 96 orang (Primer, 2023).

B. Hasil

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Mei -10 Juni 2023 di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura dengan jumlah sampel sebanyak 68 responden. Data yang diambil berupa umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, jenis penyakit, jenis tanaman, bentuk sediaan, cara penggunaan, cara pengolahan, tempat memperoleh dan alasan penggunaan. Berikut hasil penelitian gambaran penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi pada masyarakat di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura.

1. Umur

Berikut hasil penelitian tentang gambaran penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi pada masyarakat di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura berdasarkan umur:



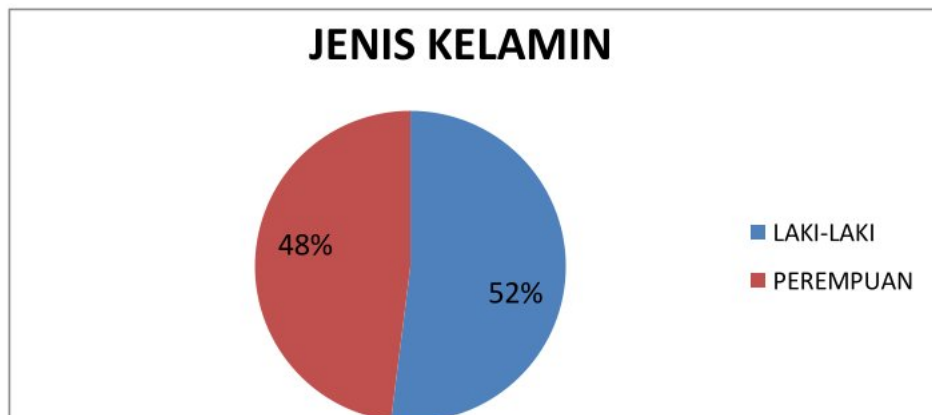
Sumber: Data Primer, 2023

Gambar 6. Distribusi Masyarakat RT 07 Koya Barat Berdasarkan Umur

Berdasarkan gambar diatas menunjukan bahwa kelompok umur paling banyak yaitu 17-25 tahun sebanyak 26 responden (38%), lalu diikuti kelompok umur 26-35 tahun sebanyak 14 responden (21%), 36-45 tahun sebanyak 12 responden (18%), 46-55 tahun sebanyak 10 responden (15%) dan 56-65 tahun sebanyak 6 responden (8%).

2. Jenis Kelamin

Berikut hasil penelitian tentang gambaran penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi pada masyarakat di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura berdasarkan jenis kelamin:



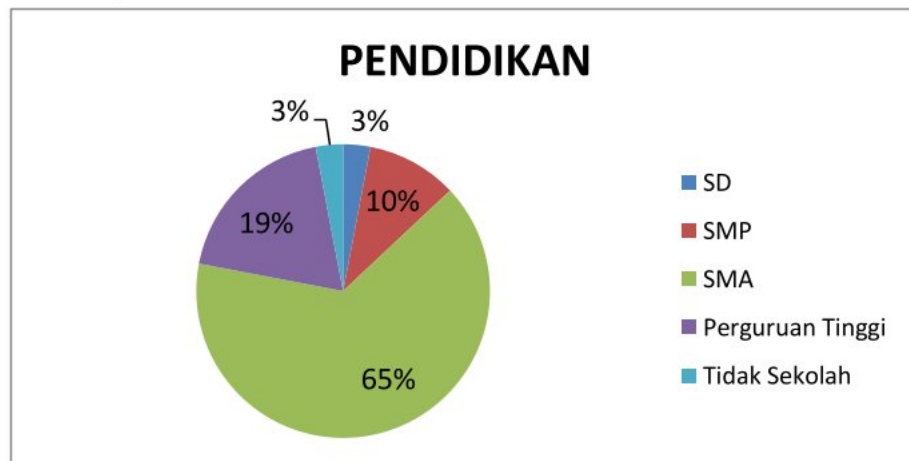
Sumber: Data Primer, 2023

Gambar 7. Distribusi Masyarakat RT 07 Koya Barat Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar diatas menunjukan bahwa jenis kelamin paling banyak yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 35 responden (52%) sedangkan untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 33 responden (48%).

3. Pendidikan

Berikut hasil penelitian tentang gambaran penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi pada masyarakat di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura berdasarkan pendidikan:



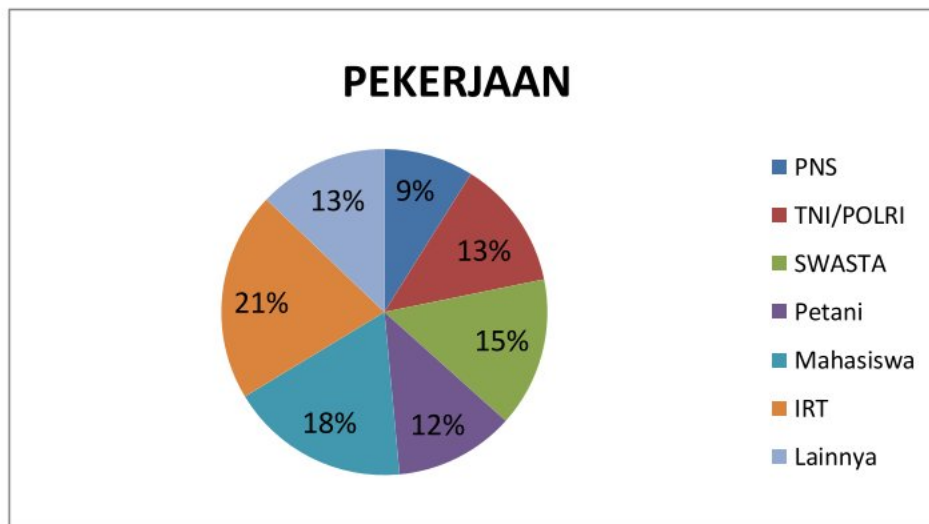
Sumber: Data Primer, 2023

Gambar 8. Distribusi Masyarakat RT 07 Koya Barat Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan gambar diatas menunjukan bahwa pendidikan terakhir paling banyak yaitu SMA sebanyak 44 responden (65%), lalu diikuti tingkat pendidikan Perguruan tinggi sebanyak 13 responden (19%), SMP sebanyak 7 responden (10%), SD sebanyak 2 responden (3%) dan tidak sekolah sebanyak 2 responden (3%).

4. Pekerjaan

Berikut hasil penelitian tentang gambaran penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi pada masyarakat di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura berdasarkan pekerjaan:



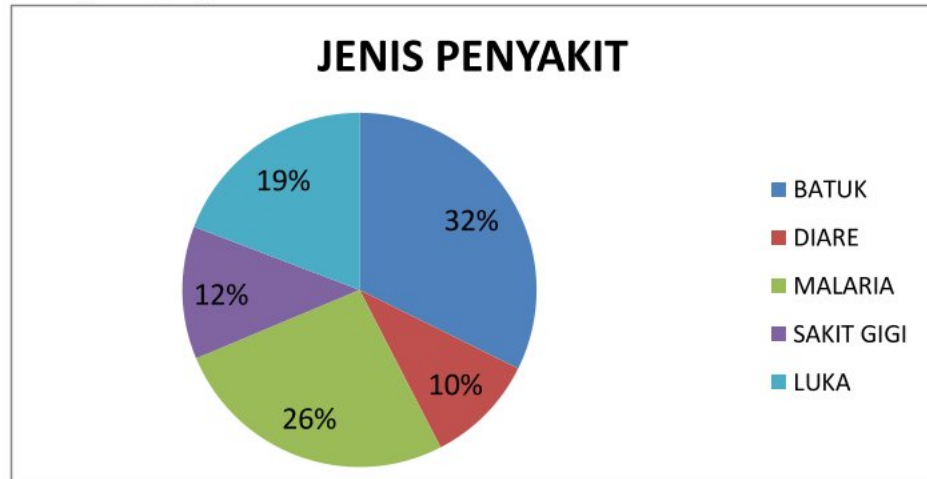
Sumber: Data Primer, 2023

Gambar 9. Distribusi Masyarakat RT 07 Koya Barat Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pekerjaan paling banyak yaitu IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 14 responden (21%), lalu diikuti dengan Mahasiswa masing-masing sebanyak 12 responden (18%), Swasta sebanyak 10 responden (15%) TNI/POLRI sebanyak 9 responden (13%), Lainnya (belum bekerja, Bidan, buruh lepas, Koki, dan Wiraswasta) sebanyak 9 responden (13%), Petani sebanyak 8 responden (12%) dan PNS sebanyak 6 responden (9%).

5. Jenis Penyakit

Berikut hasil penelitian tentang gambaran penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi pada masyarakat di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura berdasarkan jenis penyakit:



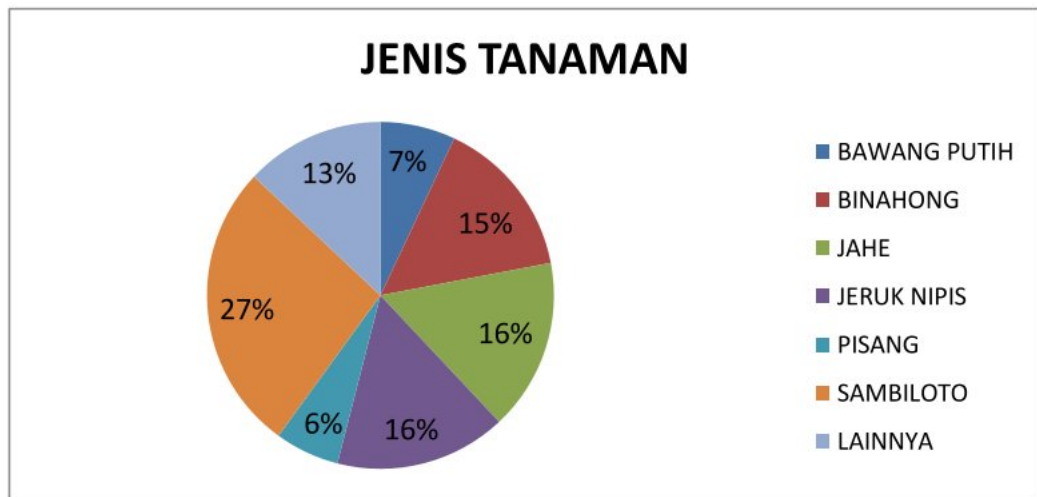
Sumber: Data Primer, 2023

Gambar 10. Distribusi Masyarakat RT 07 Koya Barat Berdasarkan Jenis Penyakit

Berdasarkan gambar diatas menunjukan bahwa jenis penyakit paling banyak yaitu Batuk sebanyak 22 responden (32%), lalu diikuti dengan penyakit Malaria sebanyak 18 responden (26%), Luka sebanyak 13 responden (19%), Sakit gigi sebanyak 8 responden (12%) dan Diare sebanyak 7 responden (10%).

6. Jenis Tanaman

Berikut hasil penelitian tentang gambaran penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi pada masyarakat di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura berdasarkan jenis tanaman:



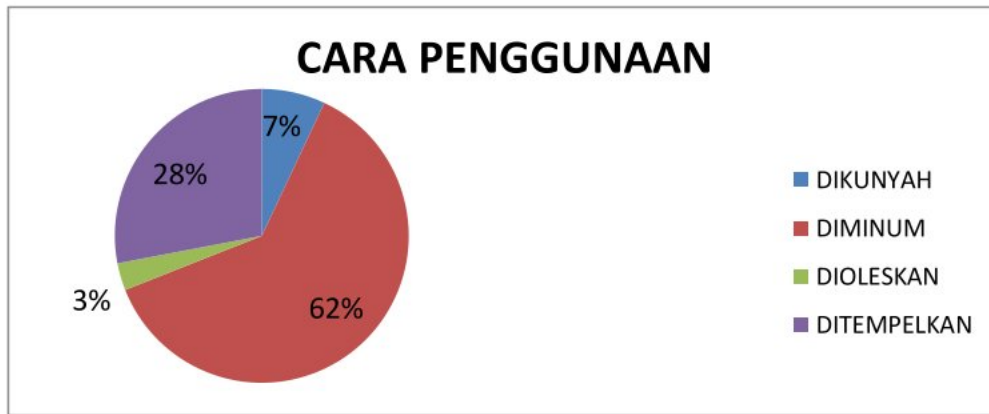
Sumber: Data Primer, 2023

Gambar 11. Distribusi Masyarakat RT 07 Koya Barat Berdasarkan Jenis Tanaman

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa jenis tanaman paling banyak yaitu Sambiloto sebanyak 18 responden (27%), lalu diikuti dengan Jeruk Nipis dan Jahe masing-masing sebanyak 11 responden (16%), Binahong sebanyak 10 responden (15%), Lainnya (jambu Biji, Daun saga, Kunyit dan Pepaya) sebanyak 9 responden (13%), Bawang Putih sebanyak 5 responden (7%) serta Pisang sebanyak 4 responden (6%).

7. Cara Penggunaan

Berikut hasil penelitian tentang gambaran penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi pada masyarakat di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura berdasarkan cara penggunaan:



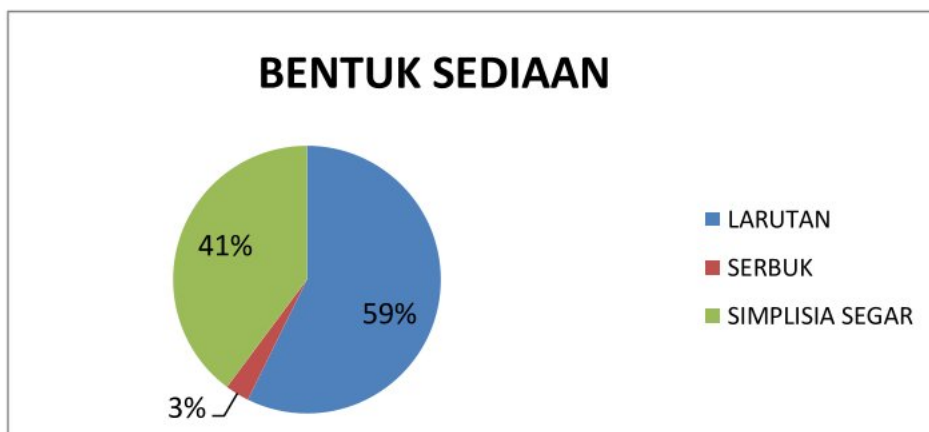
Sumber: Data Primer, 2023

Gambar 12. Distribusi Masyarakat RT 07 Koya Barat Berdasarkan Cara Penggunaan Obat Tradisional

Berdasarkan gambar diatas menunjukan bahwa cara penggunaan paling banyak yaitu Diminum sebanyak 42 responden (62%), lalu diikuti dengan cara penggunaan Ditempelkan sebanyak 19 responden (28%), Dikunyah sebanyak 5 responden (7%) dan Dioleskan sebanyak 2 responden (3%).

8. Bentuk Sediaan

Berikut hasil penelitian tentang gambaran penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi pada masyarakat di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura berdasarkan bentuk sediaan:



Sumber: Data Primer, 2023

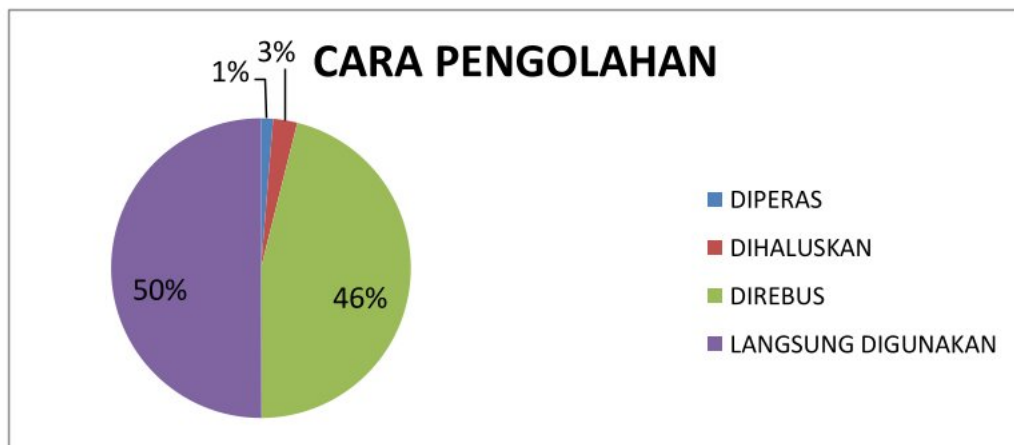
Gambar 13. Distribusi Masyarakat RT 07 Koya Barat Berdasarkan Bentuk Sediaan Obat Tradisional

Berdasarkan gambar diatas menunjukan bahwa penggunaan bentuk sediaan paling banyak yaitu larutan sebanyak 38 responden (59%), lalu diikuti

bentuk sediaan simplisia segara sebanyak 28 responden (41%) dan bentuk sediaan serbuk sebanyak 2 responden (3%).

9. Cara Pengolahan

Berikut hasil penelitian tentang gambaran penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi pada masyarakat di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura berdasarkan cara pengolahan:



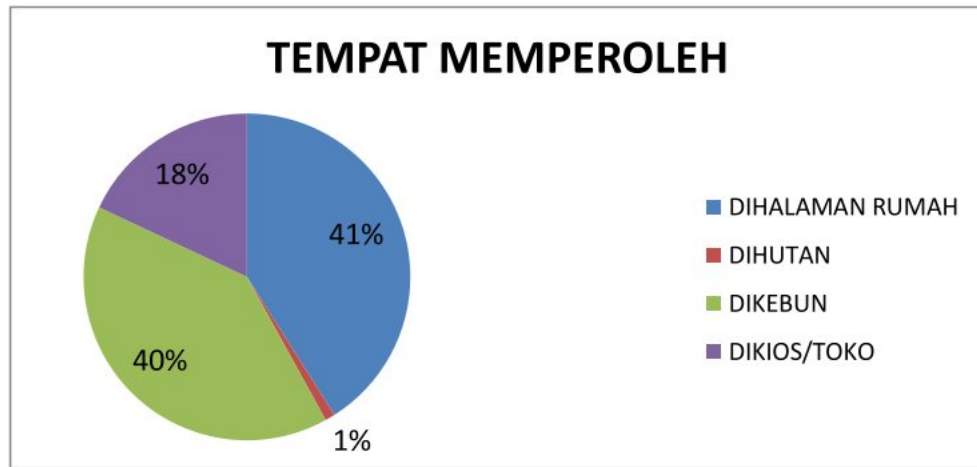
Sumber: Data Primer, 2023

Gambar 14. Distribusi Masyarakat RT 07 Koya Barat Berdasarkan Cara Pengolahan Obat Tradisional

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa penggunaan cara pengolahan obat tradisional paling banyak yaitu langsung digunakan sebanyak 34 responden (50%), lalu diikuti dengan cara pengolahan direbus sebanyak 31 responden (46%), dihaluskan sebanyak 2 responden (3%) dan diperas sebanyak 1 responden (1%).

10. Tempat Memperoleh

Berikut hasil penelitian tentang gambaran penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi pada masyarakat di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura berdasarkan tempat memperoleh:



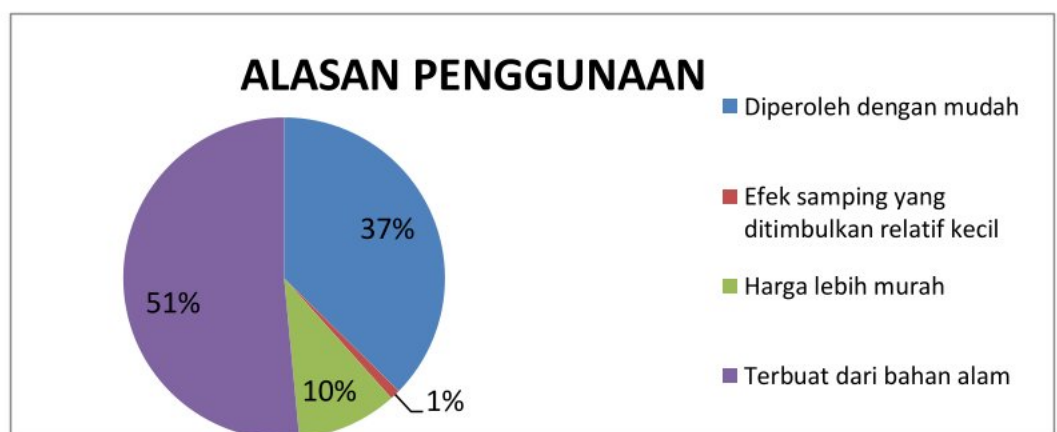
Sumber: Data Primer, 2023

Gambar 15. Distribusi Masyarakat RT 07 Koya Barat Berdasarkan Tempat Memperoleh Obat Tradisional

Berdasarkan gambar diatas menunjukan bahwa tempat memperoleh obat tradisional paling banyak yaitu di halaman rumah sebanyak 28 responden (41%), lalu diikuti tempat memperoleh di kebun sebanyak 27 responden (40%), dikios/ditoko sebanyak 12 responden (18%) dan di hutan sebanyak 1 responden (1%).

11. Alasan Penggunaan

Berikut hasil penelitian tentang gambaran penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi pada masyarakat di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura berdasarkan alasan penggunaan:



Sumber,: Data Primer, 2023

Gambar 16. Distribusi Masyarakat RT 07 Koya Barat Berdasarkan Alasan Penggunaan Obat Tradisional

Berdasarkan gambar diatas menunjukan bahwa alasan penggunaan obat tradisional paling banyak yaitu terbuat dari bahan alam sebanyak 35 responden (51%), lalu diikuti alasan penggunaan diperoleh dengan mudah sebanyak 25 responden (37%), harga lebih murah sebanyak 7 responden (10%) dan efek samping yang ditimbulkan relative kecil sebanyak 1 responden (1 %).

C. Pembahasan

Obat tradisional menurut undang-undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat di terapkan dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan suatu bentuk upaya pengobatan yang dilakukan untuk mengatasi berbagai keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti batuk, sakit gigi, luka, diare dan sebagainya (Fauziah, *et al.* 2021).

Penggunaan obat tradisional melalui swamedikasi memiliki banyak peminat karena obat tradisional memiliki kelebihan yaitu obat tradisional memiliki efek samping yang relative rendah, dalam suatu ramuan dengan kandungan yang beranekaragam(Fauziah, *et al.* 2021).

Berdasarkan hasil penelitian pada gambar 5 penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi pada masyarakat RT 07 Koya Barat kelompok umur paling banyak yaitu 17-25 tahun sebanyak 26 responden (38%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hati, *et al.* (2022) tentang gambaran penggunaan obat

tradisional untuk pengobatan mandiri masyarakat Desa Badang RW 03 Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang dimana dari 179 responden yang berumur 17-30 tahun sebanyak 67 respon (37%). Umur merupakan lama hidup yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin bertambah pula daya tangkapnya. Pada umur 17-25 tahun termasuk dalam kelompok umur yang produktif dimana aktif bekerja. Pada usia yang semakin dewasa dan produktif maka seseorang semakin banyak pengalaman dan melakukan pengobatan sendiri sesuai dengan pemahaman yang dimiliki (Hati, *et al.* 2022).

Hasil penelitian untuk jenis kelamin paling banyak yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 35 responden (52%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ismiyana (2013) dimana dari 325 responden yang berjenis kelamin sebanyak 166 responden (51,1%). Menurut Djamaluddin, *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa laki-laki lebih mengetahui perkembangan pengobatan tradisional dimasyarakat dibandingkan dengan perempuan, hal ini bisa jadi karena laki-laki lebih banyak yang menggunakan obat tradisional untuk menjaga kesehatannya.

Pada gambar 8 diketahui bahwa sebanyak 44 responden (65%) memiliki latar belakang pendidikan SMA. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, *et al.* (2021) dimana dari 140 responden 74 responden (52,9%) memiliki latar belakang SMA. Pendidikan sangat berpengaruh karena dengan pendidikan masyarakat lebih mudah dalam menerima dan menyerap suatu informasi. Hal ini akan mempengaruhi sikapnya terhadap suatu pengobatan yang dimana dipengaruhi oleh seberapa paham dia akan pengobatan yang dijalannya (Fauziah, *et al.* 2021).

Berdasarkan jenis pekerjaan dari 68 responden sebanyak 14 responden (21%) memiliki pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga), hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh hati, *et al.* (2022) dimana dari 179 responden sebanyak 94 responden (52,5%) memiliki pekerjaan IRT. Hal ini dikarenakan IRT/wanita lebih banyak dirumah dan juga dapat memungkinkan untuk lebih sering bersosialisasi antar sesaa lingkungan sehingga setiap informasi dapat diterima lebih mudah serta dapat membuat pengetahuan dari ibu rumah tangga terus bertambah sehingga dapat membuat keputusan dalam penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi (Hati, *et al.* 2022). Selain itu ibu rumah tangga dianggap lebih mengetahui kondisi kesehatan anggota keluarganya dan juga memiliki waktu untuk mengolah tumbuhan sebagai obat tradisional (Fauziah, *et al.* 2021).

Berdasarkan gambar 10 masyarakat RT 07 koya Barat penyakit yang paling banyak diobati secara swamedikasi dengan menggunakan obat tradisional adalah batuk sebanyak 22 responden (32%) dan hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hati, *et al.* (2022) dari 408 responden sebanyak 64 responden (15,7%) mengobati penyakit batuk. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit yang diobati oleh responden menggunakan obat tradisional ialah penyakit yang bersifat ringan. Kondisi batuk pada sebagian besar responden mengungkapkan bahwa obat tradisional lebih mudah untuk diperoleh dan cepat digunakan untuk menangani kondisi batuk. Tanaman jeruk nipis, jahe dan madu yang digunakan oleh responden dalam mengobati batuk.

Jenis tanaman yang sering dan paling banyak digunakan oleh masyarakat RT 07 Koya Barat yaitu sambiloto sebanyak 18 responden (27%) yang digunakan untuk mengobati malaria. Sambiloto merupakan salah satu tanaman yang dapat digunakan untuk swamedikasi dalam pengobatan tradisional untuk penyakit malaria karena tanaman ini menurut responden mudah untuk diperoleh dan mudah untuk diolah. Masyarakat di RT 07 untuk tanaman sambiloto di peroleh dari halaman rumah dan untuk pengolahannya banyak direbus da ada yang juga di langsung digunakan. Sambiloto memiliki efek antimalarial dengan bekerja menghambat pertumbuhan *Plasmodium falciparum*, dengan kandungan kimia andrografolid, flavonoid dan lakton (Media Libangkes, 2017). Pengolahan sambiloto dapat dilakukan dengan membuat rebusan langsung dari daun sambiloto yaitu daun kering dengan dosis anjuran sebesar 5 gram, yang direbus bersama air dua gelas sampai sisa satu gelas untuk satu hari (diminum 3 x 1/3 gelas). Jika menggunakan daun segar, dosisnya adalah 30 lembar daun dengan cara yang sama seperti merebus daun kering (Aisyah, 2018).

Cara penggunaan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat RT 07 Koya Barat paling banyak yaitu diminum sebanyak 42 responden (62%), hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Fauziah, *et al.* (2021) dari 140 responden sebanyak 94 responden (67,1%) cara penggunaan obat tradisional dengan diminum. Hal ini dikarenakan sebagian besar tanaman yang dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional dapat digunakan dengan cara diminum dimana masyarakat berasumsi bahwa penggunaan obata tradisional dengan cara diminum penyakit yang mereka rasakan akan sembuh dan mempunyai reaksi yang begitu

cepat dibandingkan dengan cara dioleskan, dikunyah, ditempelkan dan dikumur . Tanaman yang diolah dengan cara penggunaan diminum yaitu jeruk nipis, jahe dan sambiloto untuk penyakit batuk, sakit gigi dan malaria(Fauziah, *et al.* 2021).

Berdasarkan gambar 13 dapat dilihat bahwa masyarakat RT 07 Koya Barat lebih banyak menggunakan bentuk sediaan berupa larutan sebanyak 38 responden (59%), hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Fauziah, *et al.* 2021 dimana dari 140 responden sebanyak 88 (62,9%) responden menggunakan bentuk sediaan larutan/rebusan/seduhan. Bentuk sediaan larutan dipilih karena mudah dalam pengolahannya (paling banyak direbus) dan dengan menggunakan tanaman yang mudah didapat (jeruk nipis dan sambiloto banyak didapatkan dihalam rumah dan kebun). Menurut Hardadi (2015), bentuk sediaan larutan yang perebusannya berulang-ulang dari bahan ramuan tidak berpengaruh walaupun khasiatnya akan sedikit berkurang.

Cara pengolahan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat RT 07 Koya Barat paling banyak yaitu langsung digunakan sebanyak 34 responden (50%). Menurut responden cara pengolahan dengan langsung digunakan karena lebih mudah dan cepat untuk menangani penyakit yang diobati. Penyakit yang diobati paling banyak batuk dan sakit gigi dengan tanaman yang digunakan yaitu jeruk nipis dan garam.

Berdasarkan gambar 15 menunjukkan bahwa cara pengolahan obat tradisional yang paling banyak digunakan oleh masyarakat RT 07 Koya Barat yaitu dihalaman rumah sebanyak 28 responden (41%). Hal ini dikarenakan masyarakat sering menggunakan obat tradisional untuk pengobatan sendiri

sehingga untuk mempermudah dalam pengobatan ditanam beberapa tanaman obat tradisional di halaman rumah. Halaman rumah merupakan tempat terdekat dan termudah untuk memperoleh tanaman yang dapat digunakan dalam pengobatan sendiri. Tanaman yang ditanam di halaman rumah oleh masyarakat RT 07 Koya Barat yaitu jeruk nipis, jahe, daun saga, binahong, papaya dan pisang.

Alasan penggunaan obat tradisional oleh masyarakat RT 07 Koya Barat untuk swamedikasi paling banyak yaitu terbuat dari bahan alam sebanyak 35 responden (51%), hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ismiyana (2013) dimana dari 584 responden sebanyak 168 responden (51,7%) memilih alasan penggunaan obat tradisional yaitu karena terbuat dari bahan alam. Masyarakat memilih terbuat dari bahan alam dengan beranggapan bahwa obat tradisional dimana bersifat alamiah karena menggunakan ramuan dari tumbuh-tumbuhan yang bersumber dari alam sehingga tidak memiliki efek berbahaya seperti yang kadang terjadi pada penggunaan obat-obatan kimiawi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang didapatkan dari penelitian tentang gambaran penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi pada masyarakat RT 07 Koya Barat Kota Jayapura:

1. Umur paling banyak yaitu kelompok umur 17-25 tahun sebanyak 35 responden (35%),
2. Jenis kelamin terbanyak yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 40 responden (52%),
3. Pendidikan terbanyak yaitu SMA sebanyak 50 responden (65%),
4. Pekerjaan terbanyak yaitu IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 16 responden (20,8%),
5. Jenis penyakit terbanyak yang diobati yaitu batuk sebanyak 26 responden (33,8%),
6. Jenis tanaman terbanyak yang digunakan yaitu sambiloto sebanyak 18 responden (23,3%),
7. Cara penggunaan terbanyak yang digunakan yaitu diminum sebanyak 46 responden (59,7%),
8. Bentuk sediaan terbanyak yang digunakan yaitu larutan sebanyak 47 responden (61%),
9. Cara pengolahan terbanyak yang digunakan yaitu langsung digunakan sebanyak 43 responden (55,9%),

10. Tempat memperoleh terbanyak yaitu di halaman rumah sebanyak 28 responden (36,4%),
11. Alasan penggunaan obat tradisional terbanyak yaitu terbuat dari bahan alam sebanyak 35 responden (45,5%).

B. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Untuk lebih sering dalam mengedukasikan masyarakat terkait swamedikasi obat tradisional.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat lebih mendalami penelitian di daerah yang penggunaan obat tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alang, H., Ayu, Ester dan Rahmadani, St. 2023. Inventaris Tumbuhan Obat Tradisional Sebagai Upaya Swamedikasi Oleh Masyarakat Suku Toraja Kabupaten Toraja Utara Sulawesi Selatan. *Jurnal Farmasi Udayana*. Vol. 11 (2): 63-71.
- Alfi, I. (2019). Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Desa Pituruh Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Tahun 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djunarko, I. and Hendrawati, Y. D. (2011). *Swamedikasi yang Baik dan Benar*, Yogyakarta: PT Intan Sejati.
- Fauziah, Maghfirah, Lidia dan Hardiana. 2021. Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Desa Pulo Secara Swamedikasi. *Jurnal Sains dan Kesehatan Darussalam*. Vol.1(1): 37-50.
- Firdaus, R. Anita. Gambaran Swamedikasi penggunaan Obat Tradisional Di Dusun Susukan, Desa Grabag, kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah magelang.
- Harahap, N. Khaerunisa, Tanuwijaya, Juanita.(2017). Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabungan. *Jurnal Sains Farmasi dan Klinis*, 3: 186–192.
- Hati, M. Setianing, Ariastuti, Reni dan Pambudi, R. Sakti. 2022. Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Mandiri Masyarakat Desa Badang RW 03 Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol.2(1): 260-270.
- Ismiyana, F. (2013) Gambaran penggunaan obat tradisional untuk pengobatan sendiri pada masyarakat di Desa Jimus Polanharjo Klaten. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jabbar, A., Musdalipah and Nurwati, A. (2017). Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Bagi Masyarakat di Desa Sabi-Sabila Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. *Majalah Farmasi, Sains, dan Kesehatan*, 3(1):19–22.
- Katno, P. S. (2010). Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman obat dan Obat Tradisional. Balai Penelitian Tanaman Obat Tawangmangu. Fakultas Farmasi, UGM’.

- Kementerian Kesehatan RI (2014) . PP RI No. 103 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional. Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Pratiwi, P. N. *et al.* (2014). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Obat Anti-Inflamasi Non-Steroid Oral pada Etnis Thionghoa di Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 1(2):36–40.
- Rahayuda, I. G. S. (2016). Identifikasi Jenis Obat Berdasarkan Gambar Logo Pada Kemasan Menggunakan Metode Naive Bayes. *SISFO. Vol 6 No 1*, 6.
- Rahmi, I. Kurnia. Penggunaan Obat Tradisional Untuk Swamedikasi Pada masyarakat Di Desa Temboklor. Program Studi Diploma Tiga Farmasi. Politeknik Harapan Bersama.
- Sambara, Y. Yuliani, N.N dan Emerensiana, M. Y .(2016). Utilization Of Traditional Drug Plant By The People's Community Subdistrict District Of Kupang Timur 2016. *Jurnal Info Kesehatan*, 14(1): 1112–1125.
- Tan, H. T. and Rahardja, K. (2010) 'Obat-obat sederhana untuk gangguan sehari-hari', *Jakarta: PT Elex Media Komputindo*.
- Trubus, R. (2012). *Mikroba Juru Masak Tanaman*. Jakarta: Trubus.
- WHO. (2016). Traditional Medicine. Diambil dari http://www.searo.who.int/entity/medicines/topics/traditional_medicine/en/. Diakses tanggal 15 Desember 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA JURUSAN FARMASI	
Jalan Padang Bulan II Hedam Distrik Heram Kota Jayapura Papua 99351 Telepon (0967) 584280, 584281 Faksimili, (0967) 584529, 584281 Laman www.poltekkesjayapura.ac.id Surat Elektronik info@poltekkesjayapura.ac.id		
Nomor	: PP.07.01/3.6/ 0143 /2023	
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Ijin Melakukan Penelitian	
Kepada Yth.		
Ketua RT07 / RW01 Koya Barat		
Di-	Tempat	
Dalam rangka menyelesaikan pendidikan Program Studi Diploma III Jurusan Farmasi pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura, maka setiap mahasiswa diwajibkan menyelesaikan Laporan Tugas Akhir (LTA). Guna menyusun Laporan Tugas Akhir tersebut, mahasiswa perlu mendapatkan data sesuai dengan judul Laporan Tugas Akhir. Sehubungan dengan itu, maka kami mohon Bapak/Ibu sekiranya berkenan memberikan ijin melakukan penelitian oleh mahasiswa kami :		
Nama	: Indri August Robert Yulius Kandenapa	
NIM	: PO.71.39.0.18.022	
Judul	: Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura	
Demikian permohonan kami, atas bantuannya dan perkenaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.		
Jayapura, 23 Mei 2023		
Ketua Jurusan Farmasi		
  apt. B. Lieske A. Tukayo, M.ClinPharm NIP. 19881109 201012 2 003		

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Selesai penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haryadi

Jabatan : Ketua RT 007

Dengan ini menerangkan bahwa dibawah ini :

NAMA : Indri A.R.Y Kandenapa

NIM : P07139018022

Asal perguruan tinggi : Poltekkes Kemenkes Jayapura

Jurusan : Farmasi

telah selesai melakukan penelitian di RT 007 Koya Barat untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir yang berjudul **"GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL UNTUK SWAMEDIKASI PADA MASYARAKAT DI RT 07 KOYA BARAT KOTA JAYAPURA**

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Jayapura, 2023



Haryadi

Lampiran 3. *Ethical Clearence*

	KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN <i>HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE</i> POLTEKKES KEMENKES JAYAPURA <i>HEALTH POLYTECHNIC OF JAYAPURA</i>	
KETERANGAN LAYAK ETIK <i>DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL</i>		
NO. 166/KEPK-J/VI/2023		
Protokol penelitian yang diusulkan oleh: <i>The research protocol proposed by</i>		
Peneliti utama <i>Principal In Investigator</i>	: Indri August Robert Yulius Kandenapa	
Nama Institusi <i>Name of Institution</i>	: Poltekkes Kemenkes Jayapura <i>Health Polytechnic Of Jayapura</i>	
Dengan judul: <i>Title</i>	"Gambaran Penggunaan Obat Tradisional untuk Swamedikasi pada Masyarakat di RT 07 Koya Barat Kotaraja"	
	"Description of the Use of Traditional Medicines for Self-medication in the Community at RT 07 Koya Barat Kotaraja"	
Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.		
<i>Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Value, 2) Scientific Value, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.</i>		
Pernyataan Lalk Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 22 Juni 2023 sampai dengan tanggal 21 Juni 2024.		
<i>This declaration of ethics applies during the period June 22, 2023 until June 21, 2024.</i>		
Jayapura, 22 Juni 2023 Ketua KEPK <i>Professor and Chairperson</i>		
 Dr. Isak Jurun Hans Tukayo, S.Kp., M.Sc		

Lampiran 4. Master Tabel

		IDENTITAS RESPONDEN				KUISI ONE R			KUISIONER			
NO	NAMA	JENIS KELAMIN	UMUR	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	CARA PENGGUNAAN	BENTUK SEDIAAN	CARA PENGO LAHAN	TEMPAT MEMPEROLEH	ALASAN PENGGUNAAN	JENIS PENYAKIT	JENIS TANAMAN
1	SW	laki-laki	23	SMA	TNI/Polri	Diminum	larutan	Langsung Digunakan	Dihalaman rumah	Terbuat dari bahan alami	Batuk	Jeruk Nipis
2	WW	laki-laki	23	S1	Wiraswasta	Diminum	larutan	Langsung Digunakan	Dikios/To ko Obat	Diperoleh dengan mudah	Sakit Gigi	Jahe
3	VS	perempuan	20	SMA	TNI/Polri	Diminum	larutan	Di Peras	Dihalaman rumah	Diperoleh dengan mudah	Batuk	Jeruk Nipis
4	MK	perempuan	20	SMA	Mahasiswa	Diminum	Serbuk	Langsung Digunakan	Dikios/To ko Obat	Harga lebih murah	Batuk	Jahe
5	YR	laki-laki	20	SMA	TNI/Polri	Diminum	larutan	Di rebus	Dikios/To ko Obat	Diperoleh dengan mudah	Malaria	Sambiloto
6	MM	laki-laki	20	SMA	TNI/Polri	Dioleskan	Cairan	Langsung Digunakan	Dikios/To ko Obat	Diperoleh dengan mudah	Batuk	Jeruk Nipis

7	JK	laki-laki	20	SMA	Mahasiswa	Diminum	larutan	Langsung Digunakan	Dihalaman rumah	Diperoleh dengan mudah	Malaria	Sambiloto
8	RK	laki-laki	23	S1	PNS	Ditempelkan	Simplisia Segar	Langsung Digunakan	Dikios/To ko Obat	Diperoleh dengan mudah	Batuk	Jeruk Nipis
9	SA	perempuan	20	SMA	Mahasiswa	Diminum	larutan	Langsung Digunakan	Dikebun	Diperoleh dengan mudah	Malaria	Sambiloto
10	IP	perempuan	21	SMA	TNI/Polri	Diminum	larutan	Direbus	Dikios/To ko Obat	Diperoleh dengan mudah	Diare	Pisang
11	FR	laki-laki	22	SMA	Wiraswasta	Diminum	larutan	Direbus	Dikios/To ko Obat	Harga lebih murah	Diare	Pisang
12	PM	perempuan	24	D3	Bidan	Dikunya/Dimakan	Simplisia Segar	Langsung Digunakan	Dikebun	Diperoleh dengan mudah	Batuk	Pepaya
13	K	laki-laki	27	S1	Swasta	Diminum	larutan	Direbus	Dihalaman rumah	Diperoleh dengan mudah	Malaria	Sambiloto
14	J	laki-laki	25	S1	Swasta	Diminum	larutan	Direbus	Dikebun	Diperoleh dengan mudah	Batuk	Jeruk Nipis
15	NS	perempuan	31	SMA	Swasta	Diminum	larutan	Direbus	Dikebun	Harga lebih murah	Malaria	Sambiloto
16	S	perempuan	43	SD	IRT	Diminum	larutan	Direbus	Dihalaman rumah	Diperoleh dengan mudah	Malaria	Sambiloto
17	LA	laki-laki	30	SMA	Belum/Tidak bekerja	Diminum	larutan	Direbus	Dikebun	Diperoleh dengan mudah	Batuk	Jahe
18	S2	perempuan	31	SMA	Swasta	Diminum	larutan	Direbus	Dikebun	Terbuat dari bahan alami	Batuk	Jahe
19	SR	laki-laki	20	SMA	Mahasiswa	Ditempel	Simpli	Direbus	Dihutan	Terbuat dari	Luka	Daun saga

					wa	kan	sia Segar			bahan alami		
20	M	laki-laki	32	S1	Swasta	Diminum	larutan	Direbus	Dikebun	Diperoleh dengan mudah	Batuk	Jahe
21	N	laki-laki	36	SMA	Swasta	Dioleskan	Serbuk	Dihaluskan	Dihalaman rumah	Diperoleh dengan mudah	Malaria	Sambiloto
22	S3	laki-laki	44	SMA	Petani	Diminum	larutan	Direbus	Dihalaman rumah	Diperoleh dengan mudah	Diare	Daun jambu Biji
23	G	laki-laki	45	SMA	Swasta	Ditempelkan	Simplisia Segar	Dihaluskan	Dihalaman rumah	Efek samping yang di timbulkan relatif kecil	Luka	Daun saga
24	BS	Laki-laki	60	S1	PNS (pensiun)	Diminum	Larutan	Langsung Digunakan	Dihalaman rumah	Diperoleh dengan mudah	Batuk	Jeruk Nipis
25	YS	Perempuan	43	SMA	Ibu Rumah Tangga	Diminum	Larutan	Direbus	Dihalaman rumah	Trbuat dari bahan alami	Malaria	Sambiloto
26	BI	Laki-laki	32	S1	PNS	Diminum	Simplisia Segar	Langsung Digunakan	Dikebun	Diperoleh dengan mudah	Batuk	Jeruk Nipis
27	AS	Laki-laki	40	S1	PNS	Diminum	Simplisia Segar	Langsung Digunakan	Dikebun	Trbuat dari bahan alami	Batuk	Jeruk Nipis
28	SI	Perempuan	39	SMA	Ibu Rumah Tangga	Diminum	Larutan	Direbus	Dikebun	Trbuat dari bahan alami	Malaria	Sambiloto
29	N2	Perempuan	52	S1	Ibu Rumah Tangga	Diminum	Larutan	Direbus	Dihalaman rumah	Trbuat dari bahan alami	Malaria	Sambiloto

30	FR	Laki-laki	26	SMA	Belum/ Tidak bekerja	Diminum	Simpli sia Segar	Langsung Digunaka n	Dikebun	Diperoleh dengan mudah	Batuk	Jeruk Nipis
31	P2	Laki-laki	24	SMA	Belum/ Tidak bekerja	Diminum	Simpli sia Segar	Langsung Digunaka n	Dihalama n rumah	Terbuat dari bahan alami	Batuk	Jeruk Nipis
32	IS	Perempuan	19	SMA	Mahasis wa	Diminum	Laruta n	Direbus	Dikebun	Trbuat dari bahan alami	Malaria	Sambiloto
33	T1	Perempuan	28	SMA	Mahasis wa	Diminum	Laruta n	Direbus	Dihalama n rumah	Trbuat dari bahan alami	Malaria	Sambiloto
34	P3	Perempuan	23	SMA	Mahasis wa	Diminum	Laruta n	Direbus	Dihalama n rumah	Trbuat dari bahan alami	Malaria	Sambiloto
35	S4	Perempuan	34	SMA	Ibu Rumah Tangga	Diminum	Laruta n	Direbus	Dihalama n rumah	Trbuat dari bahan alami	Malaria	Sambiloto
36	K1	Laki-laki	60	SMA	Petani	Diminum	Laruta n	Langsung Digunaka n	Dikebun	Terbuat dari bahan alami	Batuk	Jeruk Nipis
37	W	Perempuan	57	S1	Ibu Rumah Tangga	Dikunya	Simpli sia Segar	Langsung Digunaka n	Dikebun	Terbuat dari bahan alami	Diare	Pisang
38	AB	Laki-laki	49	SMA	Petani	Diminum	Laruta n	Direbus	Dihalama n rumah	Terbuat dari bahan alami	Sakit Gigi	Kunyit
39	JI	Laki-laki	23	SMA	Mahasis wa	Ditempel kan	Simpli sia Segar	Langsung Digunaka n	Dihalama n rumah	Diperoleh dengan mudah	Luka	Daun saga
40	NC	Perempuan	21	SMA	Mahasis wa	Diminum	Laruta n	Direbus	Dihalama n rumah	Diperoleh dengan mudah	Sakit gigi	Kunyit
41	WW1	Perempuan	31	SMA	Ibu Rumah	Dikunya/ Dimakan	Simpli sia	Langsung Digunaka	Dikebun	Terbuat dari bahan alami	Diare	Pepaya

					Tangga		Segar	n				
42	SL	Perempuan	44	Tidak/Be lum Sekolah	Ibu Rumah Tangga	Diminum	Laruta n	Direbus	Dikebun	Terbuat dari bahan alami	Malaria	Sambiloto
43	DN	Perempuan	25	SD	Petani	Dikunya/ Dimakan	Simpli sia Segar	Langsung Digunaka n	Dikebun	Terbuat dari bahan alami	Diare	Pepaya
44	SW1	Perempuan	49	SMA	Petani	Diminum	Laruta n	Direbus	Dihalama n rumah	Terbuat dari bahan alami	Malaria	Sambiloto
45	K4	Laki-laki	54	Tidak/Be lum Sekolah	Petani	Dikunya/ Dimakan	Simpli sia Segar	Langsung Digunaka n	Dikebun	Terbuat dari bahan alami	Diare	Pisang
46	RK	Perempuan	25	SMA	Ibu Rumah Tangga	Diminum	Laruta n	Direbus	Dikebun	Terbuat dari bahan alami	Malaria	Sambiloto
47	AT	Laki-laki	60	SMP	Buruh Harian lepas	Diminum	Laruta n	Direbus	Dikebun	Terbuat dari bahan alami	Malaria	Sambiloto
48	LD	Perempuan	60	SMP	Ibu Rumah Tangga	Ditempel kan	Simpli sia Segar	Langsung Digunaka n	Dikebun	Terbuat dari bahan alami	Luka	Binahong
49	BE	Laki-laki	27	S1	PNS	Dikumur	Laruta n	Langsung Digunaka n	Dikios/To ko Obat	Diperoleh dengan mudah	Sakit Gigi	Garam
50	SM	Laki-laki	47	S1	PNS	Diminum	Laruta n	Direbus	Dikebun	Terbuat dari bahan alami	Batuk	Jahe
51	SY1	Perempuan	48	SMA	Ibu Rumah Tangga	Ditempel kan	Simpli sia Segar	Langsung Digunaka n	Dihalama n rumah	Terbuat dari bahan alami	Luka	Binahong
52	YM	Perempuan	26	SMA	Koki	Dikumur	Laruta	Langsung	Dikios/To	Diperoleh	Sakit Gigi	Garam

							n	Digunaka n	ko Obat	dengan mudah		
53	MD	Laki-laki	23	SMP	TNI/Pol ri	Ditempel kan	Simpli sia Segar	Langsung Digunaka n	Dikebun	Terbuat dari bahan alami	Luka	Binahong
54	W2	Laki-laki	29	SMA	TNI/Pol ri	Dikumur	Laruta n	Langsung Digunaka n	Dikios/To ko Obat	Diperoleh dengan mudah	Sakit Gigi	Garam
55	SF	Perempuan	30	SMA	Ibu Rumah Tangga	Diminum	Laruta n	Direbus	Dihalama n rumah	Terbuat dari bahan alami	Batuk	Jahe
56	SI	Perempuan	19	SMA	Mahasis wa	Ditempel kan	Simpli sia Segar	Langsung Digunaka n	Dikebun	Terbuat dari bahan alami	Luka	Binahong
57	T3	Laki-laki	55	SD	Petani	Dikumur	Laruta n	Langsung Digunaka n	Dikios/To ko Obat	Diperoleh dengan mudah	Sakit Gigi	Garam
58	K5	Perempuan	56	SMP	Ibu Rumah Tangga	Ditempel kan	Simpli sia Segar	Langsung Digunaka n	Dikebun	Diperoleh dengan mudah	Luka	Binahong
59	P5	Laki-laki	47	SMA	Petani	Ditempel kan	Simpli sia Segar	Langsung Digunaka n	Dihalama n rumah	Terbuat dari bahan alami	Luka	Binahong
60	SI	Perempuan	30	SMA	Ibu Rumah Tangga	Dikumur	Laruta n	Langsung Digunaka n	Dikios/To ko Obat	Diperoleh dengan mudah	Sakit Gigi	Garam
61	SP	Perempuan	21	S1	PNS	Diminum	Laruta n	Direbus	Dihalama n rumah	Terbuat dari bahan alami	Batuk	Jahe
62	MB	Laki-laki	52	SMA	Buruh Harian	Ditempel kan	Simpli sia	Langsung Digunaka	Dikios/To ko Obat	Diperoleh dengan mudah	Sakit Gigi	Bawang Putih

					lepas		Segar	n				
63	S6	Perempuan	49	SMA	Ibu Rumah Tangga	Diminum	Larutan	Direbus	Dihalaman rumah	Terbuat dari bahan alami	Batuk	Jahe
64	PW	Laki-laki	21	SMA	Mahasiswa	Ditempelkan	Simplisia Segar	Langsung Digunakan	Dikebun	Diperoleh dengan mudah	Luka	Binahong
65	SM	Laki-laki	19	SMA	Mahasiswa	Ditempelkan	Simplisia Segar	Langsung Digunakan	Dikios/To ko Obat	Harga lebih murah	Sakit Gigi	Bawang Putih
66	S7	Perempuan	44	SMA	Ibu Rumah Tangga	Diminum	Larutan	Langsung Digunakan	Dikios/To ko Obat	Diperoleh dengan mudah	Batuk	Madu
67	SA	Laki-laki	34	SMA	Buruh Harian lepas	Ditempelkan	Simplisia Segar	Langsung Digunakan	Dihalaman rumah	Terbuat dari bahan alami	Luka	Binahong
68	SR	Perempuan	33	SMA	Swasta	Ditempelkan	Simplisia Segar	Langsung Digunakan	Dikios/To ko Obat	Harga lebih murah	Sakit Gigi	Bawang Putih
69	HW	Laki-laki	51	SMP	Swasta	Diminum	Larutan	Langsung Digunakan	Dikios/To ko Obat	Diperoleh dengan mudah	Batuk	Madu
70	DS8	Perempuan	45	SMP	Swasta	Ditempelkan	Simplisia Segar	Langsung Digunakan	Dikebun	Diperoleh dengan mudah	Luka	Binahong
71	S9	Laki-laki	27	SMP	Swasta	Ditempelkan	Simplisia Segar	Langsung Digunakan	Dikios/To ko Obat	Harga lebih murah	Sakit Gigi	Bawang Putih
72	IS	Perempuan	22	SMA	Swasta	Diminum	Larutan	Langsung Digunakan	Dikios/To ko Obat	Diperoleh dengan mudah	Batuk	Madu

								n				
73	Y4	Laki-laki	46	SMP	Petani	Ditempel kan	Simpli sia Segar	Langsung Digunaka n	Dihalama n rumah	Terbuat dari bahan alami	Luka	Binahong
74	M3	Perempuan	38	SMA	TNI/Pol ri	Diminum	Laruta n	Direbus	Dihalama n rumah	Terbuat dari bahan alami	Batuk	Jahe
75	AS	Laki-laki	39	SMA	TNI/Pol ri	Diminum	Laruta n	Langsung Digunaka n	Dikios/To ko Obat	Diperoleh dengan mudah	Batuk	Madu
76	ES	Laki-laki	43	SMA	TNI/Pol ri	Diminum	Laruta n	Direbus	Dihalama n rumah	Terbuat dari bahan alami	Batuk	Jahe
77	HS	Perempuan	39	SMA	TNI/Pol ri	Ditempel kan	Simpli sia Segar	Langsung Digunaka n	Dikios/To ko Obat	Harga lebih murah	Sakit Gigi	Bawang Putih

Lampiran 5. Dokumentasi



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. INFORMED CONSENT

INFORMED CONSENT

No. Responden:

1. Saya sebagai peneliti Indri August Robert Yulius Kandenapa mahasiswa semester VI Jurusan Farmasi pada Poltekes Kemenkes Jayapura, Ingin mengumpulkan data tentang “Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat di RT 07 Koya Barat Kota Jayapura” menggunakan kuesioner. Penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat kelulusan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura Program Studi Diploma-III Farmasi
2. Penulis mohon bantuan saudara/i untuk menjawab pertanyaan dari peneliti tanpa prasangka atau perasaan tertekan. semua keterangan dan jawaban yang peneliti peroleh semata-mata untuk kepentingan penelitian.
3. keterangan dan jawaban saudara/i yang di berikan sangat sekali berarti untuk kelancaran pelaksanaan penelitian. atas bantuan saudara/i diucapkan terimakasih.

Setelah membaca dan memahami penjelasan penelitian, dengan ini saya menyatakan “SETUJU/TIDAK SETUJU” untuk ikut sebagai responden dalam penelitian ini

Jayapura, 2023

Peneliti



(Indri A. R. Y. Kandenapa)

Responden



LAMPIRAN 2. KUISIONER

KUISIONER

I. Identitas Responden :

1. No Responden : 1
2. Nama Responden : V
3. Jenis kelamin : (L / P)
4. Umur : 20 tahun
5. Pendidikan : SMA
6. Pekerjaan : MAHASISWA

II. Cara penggunaan

- ☒ Diminum
- ☐ Dioleskan
- ☐ Ditempelkan
- ☐ Lainnya.....

III. Bentuk sediaan

- ☐ Serbuk
- ☐ Larutan
- ☐ Simplisia segar
- ☒ Lainnya. *Tablet/kapsul*

IV. Cara Pengolahan

- ☐ Direbus
- ☐ Dihaluskan
- ☒ Langsung digunakan
- ☐ Lainnya.....

V. Tempat memperoleh

- ☐ Dikebun
- ☐ Di halaman rumah
- ☐ Dihutan
- ☒ Dikios/toko obat
- ☐ Lainnya.....

VI. Alasan penggunaan

- ☒ Diperoleh dengan mudah
- ☐ Terbuat dari bahan alami
- ☐ Harga lebih murah
- ☐ Efek samping yang ditimbulkan relatif kecil

VII. Jenis penyakit

- ☐ Batuk
- ☐ Luka
- ☐ Malaria
- ☒ Sakit gigi
- ☐ Diare
- ☐ Lainnya.....

VIII. Jenis tanaman

- ☐ Pepaya
- ☐ Jeruk nipis
- ☐ Sambilotto
- ☐ Jahe
- ☒ Lainnya... Ponstan...

Lampiran 6. Biodata

BIODATA PENULIS



NAMA LENGKAP	: Indri August Robert Yulius Kandenapa
NIM	: P0.71.39.018.022
TEMPAT, TANGGAL LAHIR	: OKABA, 29 MARET 2000
NAMA ORANG TUA	: Jakobus Kandenapa
EMAIL	: -
NO. HP	: 082272050207
ALAMAT	: JL. KUDA MATI, MERAUKE
RIWAYAT PENDIDIKAN	
1. SMA	: SMA NEGERI 1 MERAUKE
2. SMP	: SMP NEGERI 1 MERAUKE
3. SD	: SD INPRES POLDER MERAUKE
RIWAYAT ORGANISASI	: -

Lampiran 7. Surat Kesediaan Publikasi Karya Ilmiah

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Indri August Robert Yulius Kandenapa
NIM : P0.71.39.018.022
Jurusan/ Prodi : D-III Farmasi
Judul : Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Di Rt 07 Koya Barat Kota Jayapura

Jenis Karya Ilmiah : Laporan Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Jayapura Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Di Rt 07 Koya Barat Kota Jayapura.

Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Jayapura berhak menyimpan, alih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jayapura, 21 Juni 2023
Yang menyatakan



Indri A. R. Y. Kandenapa